

**STRATEGI PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN
LOKAL BUDAYA BANYUMASAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI AJIBARANG KULON KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
GUSMI ILHAM RAMADHAN
NIM. 2017401057**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Gusmi Ilham Ramadhan

NIM : 2017401057

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan judul “Strategi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan, hasil penelitian ini adalah karya asli saya sendiri, bukan milik orang lain, dan juga bukan hasil dari terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan termasuk dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari ternyata ada kesalahan dalam pernyataan saya, saya siap untuk menerima sanksi akademik, seperti pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2024



Gusmi Ilham Ramadhan
NIM. 2017401057

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STRATEGI PEMBELEJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA BANYUMASAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI AJIBARANG KULON KABUPATEN BANYUMAS

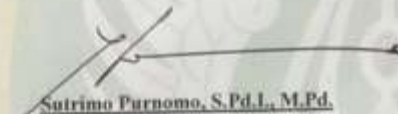
yang disusun oleh Gusmi Ilham Ramadhan (NIM2017401057) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang dewan pengujian skripsi.

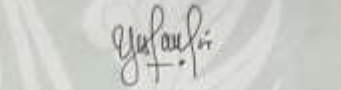
Purwokerto, 26 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Sutrimo Purnomo, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.
NIP. 19860315 201903 2 014

Pembimbing,

Penguji Utama,



Harisatunisa, M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 003


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini Saya sampaikan bahwa:

Nama : Gusmi Ilham Ramadhan
NIM : 2017401057
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan Di Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Wasalamu alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 10 Juni 2024
Pembimbing


Harisatunisa, S.Pd., M.Ed
NIP. 199207052019032023

**STRATEGI PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BUDAYA BANYUMASAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI AJIBARANG
KULON KABUPATEN BANYUMAS**

Gusmi Ilham Ramadhan

NIM. 2017401057

ABSTRAK

Kurikulum muatan lokal adalah serangkaian rencana dan pedoman mengenai tujuan, isi, serta materi pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan konteks dan kebutuhan lingkungannya. Penanaman nilai-nilai luhur seperti penanaman wawasan kearifan lokal kepada anak sangat penting dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD) untuk memberikan bekal nilai-nilai moral dan penanaman jati diri sebagai bagian dari masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi pembelajaran dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV serta peserta didik kelas IV yang dipilih menggunakan metode purposive. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya strategi pembelajaran dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon dilakukan menggunakan strategi ekspositori, strategi afektif, strategi kooperatif dan strategi kontekstual. Dalam perencanaan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan dimulai dari pembagian tugas guru. Kemudian pembuatan jadwal pembelajaran, program tahunan, program semester, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon melalui tiga tahap utama, yakni: tahap Pra Intruksional, tahap Intruksional, dan tahap Evaluasi. Strategi pembelajaran yang digunakan dipilih berdasarkan pada bobot dan isi materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap guru dan siswa, yang mana dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui efektifitas penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Muatan Lokal

***LEARNING STRATEGIES FOR THE BANYUMASAN CULTURAL LOCAL
CONTENT CURRICULUM AT AJIBARANG KULON STATE
ELEMENTARY SCHOOL, BANYUMAS REGENCY***

Gusmi Ilham Ramadhan

NIM. 2017401057

ABSTRACT

Local curriculum refers to a series of plans and guidelines regarding objectives, content, and learning materials. Its purpose is to provide opportunities for learners to develop knowledge and skills according to the context and needs of their environment. Instilling noble values, such as local wisdom, in children is crucial, particularly at the elementary school level, to provide them with moral values and instill a sense of identity as part of society.

This research aims to elucidate learning strategies for implementing the local cultural curriculum of Banyumasan at Ajibarang Kulon State Elementary School. This study utilizes qualitative methods. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research subjects include the school principal, fourth-grade teachers, and fourth-grade students selected through purposive sampling. Data analysis involves data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing.

The research findings indicate that learning strategies for implementing the local cultural curriculum of Banyumasan at Ajibarang Kulon State Elementary School employ expository, affective, cooperative, and contextual strategies. The planning of the local cultural curriculum of Banyumasan begins with the allocation of teacher tasks, followed by the creation of lesson schedules, annual programs, semester programs, and the development of Lesson Implementation Plans. The implementation of the local cultural curriculum of Banyumasan at Ajibarang Kulon State Elementary School involves three main stages: the Pre-Instructional stage, the Instructional stage, and the Evaluation stage. The choice of learning strategies is based on the weight and content of the learning materials. Evaluation is conducted on both teachers and students to determine the effectiveness of implementing the local cultural curriculum of Banyumasan in the classroom and the applied learning strategies. The evaluation aims to optimize learning activities to achieve the objectives.

Keywords: Learning Strategy, Curriculum Management, Local Curriculum

MOTTO

“Pendidikan adalah jiwa masyarakat, karena pendidikan melewati satu generasi ke generasi lainnya.”

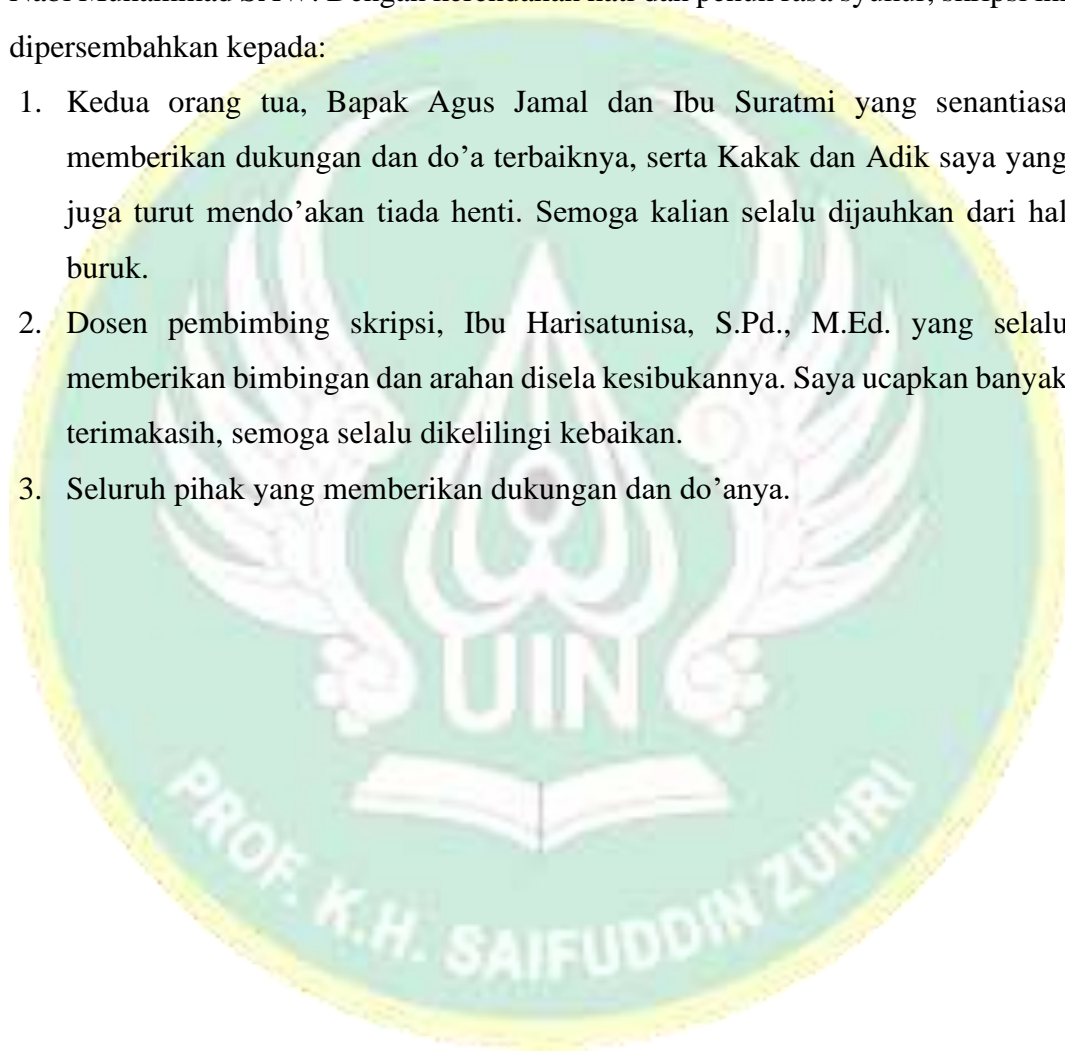
(Gilbert Keith Chesterton)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan segala bentuk nikmat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa terus terucap kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Agus Jamal dan Ibu Suratmi yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a terbaiknya, serta Kakak dan Adik saya yang juga turut mendo'akan tiada henti. Semoga kalian selalu dijauhkan dari hal buruk.
2. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Harisatunisa, S.Pd., M.Ed. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan disela kesibukannya. Saya ucapkan banyak terimakasih, semoga selalu dikelilingi kebaikan.
3. Seluruh pihak yang memberikan dukungan dan do'anya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat Rahmat Allah SWT Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Sudiro, M.M., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2020)
8. Ibu Harisatunisa, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan terbaiknya serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap civitas akademik, para dosen dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memeberikan bekal ilmunya, bantuan dan kemudahan selama kuliah.
10. Bapak Sugiarto, S.Pd., Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon yang telah memberikan kesempatan,dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Nena Febriani, S.Pd., dan peserta didik kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis yang terus menerus memberikan cinta, kasih sayang, semangat, doa, dan motivasi pada penulis.
13. Segenap keluarga Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya MPI-B, terimakasih telah belajar dan berproses bersama untuk menuntut ilmu, sukses selalu untuk kita semua. Serta semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran yang telah diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik dari semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Penulis,



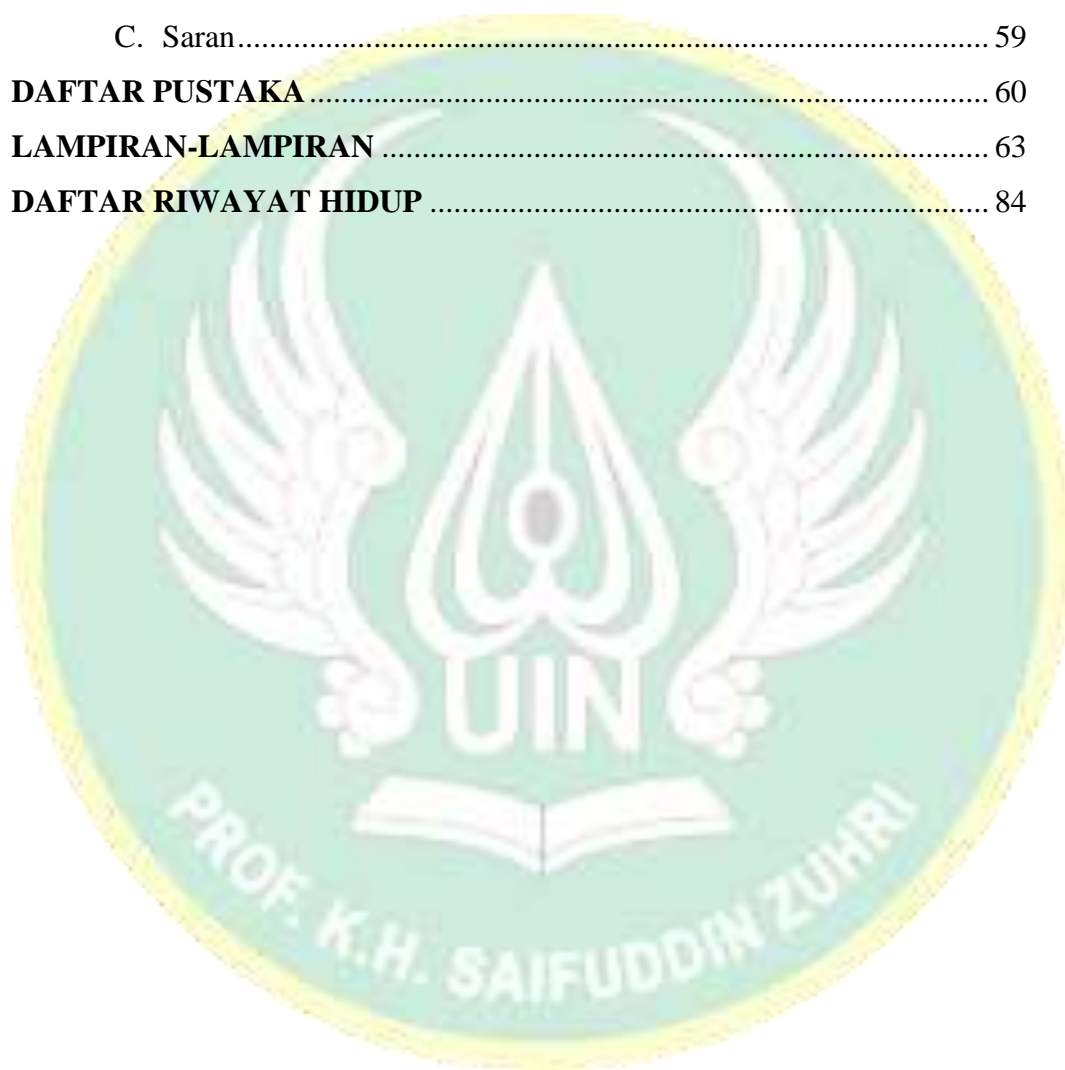
Gusmi Ilham Ramadhan

NIM. 2017401057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Strategi Pembelajaran	10
B. Kurikulum Muatan Lokal	19
C. Budaya Banyumasan	21
D. Penelitian Terdahulu	22
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Setting Penelitian	26
C. Konteks Penelitian	26
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Uji Keabsahan Data	29
F. Metode Analisis Data	31

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	46
BAB V : PENUTUP	57
A. Simpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembelajaran..... 18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Sd Negeri Ajibarang Kulon.....	64
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Strategi Pembelajaran	66
Lampiran 3. Kegiatan Wawancara Dan Dokumentasi	71
Lampiran 4. Kegiatan Pembelajaran Budaya Banyumasan	72
Lampiran 5. Program Semester Pembelajaran Budaya Banyumasan	73
Lampiran 6. Program Tahunan Pembelajaran Budaya Banyumasan	74
Lampiran 7. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan.....	75
Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal	76
Lampiran 9. Surat Keterangan Riset Individu.....	77
Lampiran 10. Sertifikat Eptus Bahasa Inggris	78
Lampiran 11. Serifikat Iqla Bahasa Arab.....	79
Lampiran 12. Sertifikat BTA-PPI	80
Lampiran 13. Sertifikat KKN.....	81
Lampiran 14. Surat Wakaf Perpustakaan.....	82
Lampiran 15. Hasil Cek Turnitin	83
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan potensi dalam diri individu. Pendidikan memiliki peran penting sebagai alat pembentukan karakter, penanaman nilai moral, proses peningkatan pengetahuan, dan pemenuhan kebutuhan untuk masa depan. Di Indonesia, sistem pendidikan telah diimplementasikan melalui berbagai jalur, baik itu formal maupun nonformal.

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk mewujudkan transfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan menciptakan individu-individu yang menjadi teladan dari ajaran yang diterima dari generasi sebelumnya.¹ Sebagaimana definisi tersebut berarti pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran, dimana didalamnya terdapat guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik.

Dalam pembelajaran seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang berpikir kritis, memotivasi peserta didik dalam berkreasi, dan memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif.² Pernyataan ini menandakan bahwa aktivitas pembelajaran bukan hanya sekedar proses transfer ilmu akan tetapi juga pengembangan ketrampilan serta berfikir tingkat tinggi agar peserta didik juga lebih peka terhadap lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran memerlukan sebuah acuan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan rangkaian program yang terencana secara sistematis dalam bidang pendidikan yang membahas berbagai

¹ Rahman et.al, Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2002, hlm. 2.

² Lara Prihatina et.al, Implementation of the Merdeka Curriculum and its Impact on Effective Learning Achievement in Elementary School, *Jurnal SHEs: Conference Series*, 7(1), 2024, hlm. 171.

jenis bahan pembelajaran dan program target sebagai pengalaman belajar. Program ini disusun dengan mengikuti aturan yang berlaku, kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.³ Dalam arti lain kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, atau sebagai segala jenis pengalaman siswa yang dirancang, diarahkan, disediakan, dan dipertanggungjawabkan oleh sekolah selama masa belajarnya. tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum..⁴

Berkembangnya kegiatan pembelajaran di Indonesia tentu berkaitan dengan pembaharuan kurikulum pendidikannya, kurikulum dari waktu ke waktu terus mengalami evaluasi. Bahkan terkadang kurikulum berganti seiringan dengan pergantian pemangku kebijakan.⁵ Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman, Indonesia selalu berusaha mewujudkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif melalui berbagai inovasi terhadap kurikulum pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan selalu mengevaluasi dan merevisi kurikulum pendidikan setiap tahunnya.

Selain kurikulum nasional juga terdapat kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal diadakan guna melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum nasional. Kurikulum muatan lokal akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan daerah masing-masing institut pendidikan. Kurikulum muatan lokal adalah serangkaian rencana dan pedoman mengenai tujuan, isi, serta materi pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada

³ Devi Erlistiana et.al, Penerapan Kurikulum dalam Menghadapai Perkembangan Zaman di Jawa Tengah, *Jurnal Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 2022, hlm. 2

⁴ Hizbul Muflihini, *Administrasi Anajemen Pendidikan* (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020), hal. 137.

⁵ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat evaluasi Dalam Merdeka Belajar, *Jurnal At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 2020, hlm. 53.

peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan konteks dan kebutuhan lingkungannya.⁶

Penyusunan kurikulum muatan lokal atau yang biasa disebut mulok harus didasarkan pada keadaan masyarakat. Adanya kurikulum muatan lokal pada pendidikan di Indonesia dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan peraturan baru terkait kurikulum muatan lokal kurikulum 2013. Dengan penerapan kebijakan ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sektor pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan kemampuan masyarakat untuk mengenal dan mengelola lingkungannya.

Perencanaan pendidikan yang memuaskan yang dilaksanakan di setiap sekolah dasar di Kabupaten Banyumas tentunya akan berhubungan dengan perspektif sosial yang ada di Banyumas. Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang memiliki banyak keanekaragaman budaya. Seni, bahasa, cerita rakyat, filsafat, dan bentuk lain dari budaya ini adalah beberapa dari contoh kearifan lokal. Budaya hidup atau kebiasaan yang berkembang dan berkembang di suatu daerah harus terus dilestarikan untuk menjaga wawasan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya melalui pendidikan untuk melaksanakan dan menumbuhkannya dengan tetap melestarikan nilai-nilai luhurnya.

Sebagai jenjang pendidikan terendah dalam sistem pendidikan di Indonesia, sekolah dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa agar dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi. Selain itu, Sekolah Dasar (SD) juga berupaya memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai kapasitasnya dan kondisi yang ada. Untuk mempersiapkan anak atau peserta didik menghadapi dilema moral yang akan mereka hadapi di masa depan, maka penting untuk menanamkan

⁶ Siti Supeni et.al, Analisis Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd, *Jurnal Sinetik*, 5(1), 2023, hlm. 3.

nilai-nilai luhur dalam diri mereka sejak dini, seperti menambah wawasan kearifan lokal. Di Kecamatan Ajibarang hampir setiap sekolah dasar menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Kecamatan Ajibarang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Kecamatan Ajibarang berada di bagian barat Kabupaten Banyumas. Karena itu Kecamatan Ajibarang juga merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes. Sebagai wilayah perbatasan tentu akan bersinggungan dengan kebudayaan lain. Oleh sebab itu, sebagai upaya dalam menjaga kebudayaan daerah setempat hampir seluruh sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Ajibarang menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum muatan lokal Budaya Banyumasan adalah SD Negeri Ajibarang Kulon. SD Negeri Ajibarang Kulon berlokasi di Jl. Pramuka No. 2, Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Dalam penerapannya, di SD Negeri Ajibarang kulon kurikulum muatan lokal budaya banyumasan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat menambah wawasan yang luas terkait dengan lingkungan dan sikap serta perilaku semangat dalam melestarikan sumber daya, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung dalam pembangunan nasional. Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Dinas Pendidikan Banyumas merencanakan peraturan terbaru yang menetapkan bahwa setiap Sekolah Dasar di wilayah tersebut wajib mengajarkan muatan lokal berupa mata pelajaran Budaya Banyumas. Langkah ini diresmikan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 420/1763/2007, yang dikeluarkan pada tanggal 16 April 2007. Surat keputusan ini menegaskan bahwa muatan lokal Budaya Banyumas mencakup seluruh aspek kebudayaan yang ada di Banyumas. Anak-anak di Sekolah Dasar diharapkan dapat menguasai materi ini mulai dari kelas III, yang

mencakup Tata Krama I, Tata Krama II, dan III, serta Babad Ajibarang, Babad Baturaden, dan Babad Purwokerto.⁷

Dalam penerapan kurikulum tentu membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuannya mudah dicapai. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan kurikulum setiap instansi pendidikan tentu berbeda-beda. Dimulai dari menentukan visi-misi dari pembelajaran mulok budaya banyumasan sampai pada tahap implementasi yang selanjutnya dapat di analisis dan di evaluasi. Untuk itu dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di sekolah dasar harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan efisien supaya tujuan dapat diraih secara optimal.

Strategi pembelajaran merupakan seluruh aspek umum dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dilakukan dengan memadukan antara metode, media pembelajaran yang digunakan, serta alokasi waktu yang telah ditentukan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Strategi pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan.⁸

Penerapan pembelajaran pada kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di SD Negeri Ajibarang kulon dilakukan dengan mengimplementasikan beberapa strategi pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon bahwa di sekolah tersebut dalam menerapkan kurikulum muatan lokal tidak hanya secara teori namun juga melakukan praktik. Misal pada materi pembelajaran terkait dengan makanan khas, peserta didik akan melakukan praktik pembuatan makanan atau membawa makanan khas Banyumas ke sekolah.⁹ Dengan demikian secara

⁷ Umi Nurjannah, Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Banyumasan (Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar kelas IV Korwilcan Dindik Kalibagor), *Jurnal International Colloquium*, 2022, hlm. 106.

⁸ Arin Tentrem Mawati, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

⁹ Hasil observasi pendahuluan di SD Negeri Ajibarang Kulon pada Selasa, 5 Maret 2024.

tidak langsung peserta didik akan lebih paham dengan bentuk dan rasa dari makanan khas yang ada di Banyumas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Ajivarang kulon bahwa mereka pernah mendapatkan tugas untuk membuat makanan khas Banyumas di rumah dan hasilnya dibawa ke sekolah.¹⁰ Hal ini juga yang menjadi ketertarikan untuk dilakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Strategi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan Di Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Peneliti terlebih dahulu akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna penelitian dan menjamin pembaca mempunyai pemahaman yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat. Berikut beberapa definisi konseptual dalam penelitian ini:

1. Strategi Pembelajaran

Arti keseluruhan dari strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau kolektif untuk membuat rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adalah suatu rencana yang terikat bersama, ekstensif dan terpadu yang menggabungkan manfaat hierarkis dengan kesulitan-kesulitan alami dan yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan penting organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang sah oleh asosiasi.¹¹ Sedangkan pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran diartikan juga sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap peserta didik supaya belajar.¹² Pembelajaran berarti dapat juga dipahami sebagai proses mendapatkan pengetahuan, potensi diri, pembentukan karakter serta pemahaman pada

¹⁰ Hasil observasi pendahuluan di SD Negeri Ajibarang Kulon pada Selasa, 5 Maret 2024

¹¹ Rifki Akmal et.al, Analisis Strategi Pemasaran terhadap Penetapan Harga Supply Chain Manajemen pada PT Unilever Tbk, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 2022, hlm. 1883.

¹² Siti Nurjanah et.al, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 4.

diri peserta didik. Definisi tersebut memberikan gambaran bahwasanya kegiatan pembelajaran ini selalu melibatkan dua hal yakni antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Kedua unsur tersebut menjadi komponen utama dalam pembelajaran. Dengan begitu hal ini dapat disimpulkan secara umum bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan yang diupayakan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik sebagai langkah menuju tujuan dalam proses belajar mengajar.

2. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum (*curriculum*) adalah salah satu komponen yang memegang peran penting dalam sistem pendidikan. Selain itu yang dimaksud dengan “kurikulum” adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta strategi yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebaliknya mata pelajaran atau bahan kajian pada satuan pendidikan yang memuat muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan daerah disebut dengan “muatan lokal”. Muatan lokal merupakan tindakan kurikuler untuk menumbuhkan kemampuan yang disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan wilayah, atribut dan keadaan wilayah setempat serta kebutuhan wilayah setempat terdekat.¹³ Dengan demikian, dapat kita asumsikan bahwa kurikulum muatan lokal adalah sekumpulan rencana yang berfungsi sebagai aturan dalam melaksanakan realisasi konten lingkungan sehingga dapat berjalan sesuai sasaran.

3. Budaya Banyumasan

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “Buddhayah”, yakni bentuk jamak dari “Budhi” (akal).¹⁴ Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi

¹³ Syamsu Rijal, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bugis di SDI Benrong, *Jurnal Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 1(8), 2021, hlm. 64.

¹⁴ Nurnawati Hendra et.al, Memeperhatikan Karakteristik Budaya dalam Fenomena Kehidupann Bermasyarakat, *Jurnal Ka jian dan Penelitian Hukum*, 4(1), 2020.

dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Budaya juga berarti pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan Banyumas merupakan suatu wilayah Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Jadi, Budaya Banyumasan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pikiran, akal budi, adat, kebiasaan yang menjadi karakter masyarakat Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Usulan rumusan masalah didasarkan pada latar belakang sebelumnya adalah “Bagaimana strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pembelajaran yang digunakan oleh SD Negeri Ajibarang Kulon dalam melaksanakan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai strategi pembelajaran yang digunakan SD Negeri Ajibarang Kulon dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bagi kepala SD Negeri Ajibarang Kulon dapat menambah pengetahuan dan bagi guru dapat memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum muatan lokal.

- 2) Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas dan strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal di sekolah bagi guru.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian yang disusun guna menjelaskan isi dari pembahasan didalam penelitian ini. Penyusunan dalam penelitian ini memiliki 5 (lima) bab dengan struktur sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi judul, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan teori yang memuat mengenai landasan teori yang terdiri yang membahas mengenai strategi pembelajaran, kurikulum muatan lokal, dan budaya banyumasan.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, wilayah penelitian, subjek dan item penelitian, sumber informasi, prosedur pengumpulan informasi, strategi pemeriksaan informasi, dan teknik pengumpulan informasi.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai profil SD Negeri Ajibarang Kulon, hasil wawancara terhadap sumber penelitian serta pemaparan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan serta penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon.

BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir penulisan tercantum daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran
 - a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara bahasa berasal dari kata *strategos* yang memiliki arti pencapaian kemenangan dalam suatu pertempuran melalui sebuah usaha. Strategi secara lebih luas dapat diartikan sebagai suatu bentuk dalam memanfaatkan keahlian dan sumber daya dari kelompok tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang efektif melalui hubungan dengan kondisi lingkungan yang saling menguntungkan. Strategi dalam hal ini berarti berupa kerangka dasar yang dirancang oleh kelompok atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.¹⁵ Secara singkat, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang akan digunakan sebagai landasan dalam mencapai suatu tujuan. Penyusunan strategi merupakan langkah awal dalam melakukan tindakan yang lebih lanjut.

Dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan sebuah strategi yang tepat agar tujuan dapat tercapai secara optimal dengan cara yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk mengingat, menemukan, dan memperoleh keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Strategi pembelajaran adalah satu aktivitas pembelajaran yang harus melibatkan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁷ Sebagai suatu proses yang melibatkan hubungan peserta didik dengan pendidik, pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

¹⁵ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 11.

¹⁶ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2021), hlm. 2.

¹⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 3.

- 1) Melakukan kegiatan belajar harus secara sistematis dan secara sadar
- 2) Meningkatkan kepekaan dan motivasi belajar.
- 3) Menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Menggunakan media pembelajaran.
- 5) Mewujudkan lingkungan yang aman dan menyenangkan.
- 6) Menjadikan siswa mampu secara fisik dan psikologis dalam menerima materi.¹⁸

Dari berbagai penjabaran mengenai strategi dan pembelajaran diatas, kita dapat memahami bahwa strategi dalam penerapan pembelajaran sangatlah penting. Kita juga dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang disusun dan dirancang guna dipersiapkan untuk menerapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik. Dalam implementasinya setidaknya ada beberapa konsep dasar yang melekat dalam strategi pembelajaran, yaitu: menentukan perilaku peserta didik berdasarkan kepribadian, menentukan sistem pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang efektif, serta menerapkan norma-norma dan kriteria standar keberhasilan untuk mempermudah proses evaluasi.¹⁹

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Banyak sekali strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setidaknya terdapat tujuh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru didalam kelas. Strategi Pembelajaran ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, kooperatif, afektif, kontekstual, serta peningkatan kempuan berfikir menjadi beberapa pilihan yang dapat dijadikan strategi dalam penyampaian materi oleh guru kepada peserta didiknya.²⁰ Berikut penjelasan yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran menurut Haudi, diantaranya:

¹⁸ Yuli Kartikasari, Analysis of Banyumasan Culture Mulok Learning as an Effort to Build the Character of Students, *Jurnal SHEs: Conference Series*, 4(5), 2021, hlm. 916.

¹⁹ Haudi, Strategi Pembelajaran ..., hlm 4-5.

²⁰ Ahmad Nurhakim. "Macam-macam Strategi Pembelajaran Serta Contoh Penerapan & Cara Menentukannya". <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/macam-macam->

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru akan memberikan pemahaman materi terhadap peserta didik secara verbal. Dalam strategi ini peserta didik lebih banyak menerima dan menyimak materi yang telah disusun dan disampaikan oleh guru di kelas. Karena penyampaian materi secara ekspositori dilakukan melalui lisan, maka masih bersifat imajinatif. Ketika menerapkan strategi pembelajaran ekspositori guru harus menguasai materi secara utuh agar dapat disajikan dengan jelas serta dapat dengan mudah dipahami.

Kegiatan pembelajaran seperti ini bersifat menerima, maksudnya peserta didik hanya berperan sebagai penerima (pasif) dan guru sebagai pemberi materi (aktif). Dengan model strategi pembelajaran ekspositori seorang guru akan lebih leluasa dalam melakukan pengawasan dan penyampaian materi yang mana hal ini akan memudahkan guru dalam menilai penguasaan dan pemahaman materi setiap peserta didiknya. Strategi pembelajaran ekspositori akan lebih efektif digunakan mana kala waktu belajar terbatas, namun materi yang perlu dipahami oleh peserta didik mencakup lingkup yang luas. Ukuran atau jumlah peserta didik yang besar menjadi salah satu faktor diterapkannya strategi pembelajaran ekspositori.

Keragaman tipe belajar peserta didik menjadikan strategi pembelajaran ekspositori hanya bisa diterima secara maksimal oleh sebagian saja. Strategi ini hanya cocok diterapkan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan mendengar atau menyimak secara baik, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki tipe belajar secara visual dan kinestetik akan sulit dalam mencerna

materi yang disampaikan secara verbal atau lisan. Strategi ekspositori tidak dapat melayani perbedaan tersebut baik dari segi kemampuan, pengetahuan, bakat, dan minat.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang dimana siswa harus aktif dalam menemukan inti dari pembelajaran. Strategi ini sangat berperan dalam membangun kecakapan berpikir kritis dan analisis peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri juga disebut strategi heuristik yang memiliki arti “saya menemukan”. Berbeda dengan strategi ekspositori, strategi ini lebih mengedepankan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik akan aktif dalam menentukan masalah, melakukan pengamatan, serta menemukan informasi. Dengan strategi pembelajaran seperti itu, peserta didik akan terpacu oleh rasa ingin tahu.

Pembelajaran dengan strategi inkuiri akan lebih bermakna jika aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dikembangkan secara *balance*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri akan lebih memberikan kebebasan terhadap gaya belajar peserta didik. Secara perkembangan psikologi belajar modern hal ini sudah sesuai karena mengacu pada pengalaman yang dapat mengubah perilaku peserta didik.

Kendati demikian, strategi pembelajaran inkuiri lebih sulit dikontrol tingkat keberhasilannya. Selain itu juga akan sulit dalam merencanakan proses pembelajarannya karena terwujud sesuai dengan kebiasaan belajar dari masing-masing peserta didik. Penerapan strategi inkuiri membutuhkan waktu kegiatan belajar yang lebih lama, hal ini menyulitkan guru dalam menyesuaikan waktu yang sudah terjadwal.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru juga dapat menggunakan strategi pembelajara berbasis masalah saat memberikan materi pelajaran. Dengan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan sebuah masalah terhadap tema pembelajaran. Strategi ini dapat dilakukan ketika guru mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang terbuka dan membimbing peserta didik dalam bertukar pemikiran.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembentukan kelompok didalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Dari masing masing kelompok akan berdiskusi dan mencari materi sesuai tema pembelajaran terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Secara tidak langsung strategi ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada peserta didik serta meningkatkan kemampuannya sosialnya. Ada beberapa ciri yang mebedakan strategi kooperatif dengan strategi pembelajaran lainnya, yaitu:

- a) Siswa belajar dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

5) Strategi Pembelajaran Afektif

Pada strategi pembelajaran afektif peserta didik akan dihadapkan pada kondisi yang problematis, sehingga akan membentuk sikap positif. Dengan demikian peserta didik dapat menentukan keputusan berlandaskan nilai yang mereka anggap baik. Menerapkan strategi pembelajaran afektif akan menambah

karakter tanggungjawab, disiplin, percayadiri, komitmen, serta saling menghargai satu sama lain. Strategi pembelajaran afektif berkaitan dengan perilaku dalam diri peserta didik, seperti komitmen, tanggungjawab, jiwa korsa, disiplin, dan sebagainya. Tentu dalam menumbuhkan sikap positif dalam diri peserta didik akan melalui proses yang panjang. Biasanya proses yang akan ditempuh oleh peserta didik adalah pola pembiasaan dan pemodelan yakni dengan cara pemberian contoh.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual siswa akan lebih berpengalaman dalam menerapkan materi ke kehidupan sehari-hari. Sebab strategi ini akan melibatkan peserta didik dalam memperoleh materi yang akan dipelajari. Selain itu, peserta didik juga harus bisa menghubungkan materi yang didapat dengan problematika di kehidupan nyata. Strategi pembelajaran kontekstual memiliki prinsip ketergantungan, diferensiasi, dan pengaturan diri yang akan mendorong peserta didik untuk menuangkan potensi yang ada pada dirinya.

7) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir ini akan lebih mengandalkan kemampuan peserta didik dalam berfikir. Strategi ini mengandalkan pengalaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap pemecahan masalah yang disampaikan. Ada beberapa hal yang menjadi pembeda antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dengan strategi pembelajaran lainnya, antara lain:

- a) PPKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada peningkatan kemampuan penalaran, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB bukan hanya agar siswa dapat menguasai berbagai materi pelajaran, namun cara siswa dapat

menumbuhkan pikiran dan gagasannya melalui kemampuan berbahasa verbal.

- b) Keterampilan berpikir didasarkan pada mempelajari fakta sosial atau pengalaman sosial. Artinya, kemampuan anak dalam mendeskripsikan hasil pengamatannya terhadap berbagai fakta dan data yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman sosialnya dalam kehidupan sehari-hari merupakan landasan bagi berkembangnya ide dan konsep.
- c) Tujuan terakhir dari SPPKB adalah kemampuan generasi muda dalam menangani permasalahan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak..²¹

Strategi pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung, maka ketika itu juga akan mendorong rasa ingin tahu dari peserta didik. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan strategi yang cocok agar peserta didik juga merasa termotivasi ketika mengikuti rangkaian pembelajaran..²²

Motivasi belajar dapat diperoleh secara ekstrinsik dan secara intrinsik. Adapun beberapa elemen yang menandakan tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik, yaitu:

- a) Setiap orang termotivasi, dan pengembangan motivasi akan membawa perubahan “neurofisiologis” yang berkaitan dengan tubuh manusia.
- b) Motivasi digambarkan oleh sentimen, motivasi dihubungkan dengan masalah-masalah yang dekat dengan emosional, mental dan kasih sayang yang dapat menentukan arah pada siswa.

²¹ Haudi, Strategi Pembelajaran ..., hlm 87-119.

²² Ria Nata Kusuma dan Nurul Latifatul Inayati, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono, *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2023, hlm. 1381.

- c) Motivasi terjadi karena suatu tujuan. Khususnya respon terhadap tindakan, motivasi diri yang dihasilkan karena dorongan dari sumber lain.²³

Penerapan strategi pembelajaran tentu bukan hanya perihal antara guru dan peserta didik melainkan didalamnya juga memerlukan media belajar yang tepat. Media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung dalam penyampaian materi pembelajaran, baik itu menggunakan alat peraga atau dengan memperlihatkan contoh melalui gambar, video, atau bukti fisik secara nyata.

2. Tahapan Pembelajaran

Dalam implementasi strategi pembelajaran didalam kelas tentu akan melewati beberapa tahapan. Mulai dari tahap pendahuluan atau pra instruksional, tahapan inti pembelajaran, serta tahap evaluasi. Berikut tahapan pembelajaran menurut Nana Sudjana:

a. Tahap pra instruksional

Tahap ini merupakan tahap dimana guru sebelum memulai pembelajaran. langkah yang dapat diterapkan pada tahap ini meliputi pemeriksaan kehadiran peserta didik atau absensi, memperhatikan kondisi kelas, dan mempersiapkan media pembelajaran dengan waktu yang seminim mungkin. Kemudian guru mengulas sedikit materi sebelumnya sebagai pengantar untuk menuju ke materi selanjutnya atau biasa disebut dengan kegiatan apersepsi.

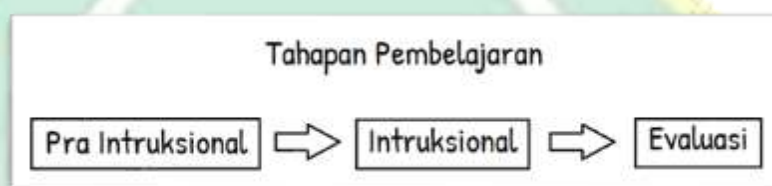
b. Tahap instruksional

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti yang berisi mengenai penyajian materi pembelajaran. Ditahap inilah guru menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

²³ Ria Nata Kusuma dan Nurul Latifatul Inayati, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono, *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2023, hlm. 1383-1384.

c. Tahap evaluasi

Tahap penutup pada pembelajaran adalah tahap evaluasi atau penilaian. Pada tahap ini penilaian dilakukan oleh guru atas keberhasilan belajar peserta didik yang telah berlangsung pada tahap instruksional. Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan post test dan sebagainya. Selain itu, guru juga harus memberikan informasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.²⁴



Gambar 1. Tahapan Pembelajaran

3. Teori Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik. Oleh sebab itu perlu adanya teori pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Secara umum terdapat empat macam teori pembelajaran yang dijelaskan oleh Herlina dkk, yakni: teori pembelajaran behavioristik, teori pembelajaran kognitif, teori pembelajaran humanistik, dan teori pembelajaran konstruktivistik.

a. Teori pembelajaran behavioristik

Teori ini didasarkan pada perubahan tingkah laku dikarenakan adanya interaksi antara rangsangan dan respon. Teori ini mementingkan antara input dan output atau hasil. Proses diantara input dan output tidak begitu diperhatikan. Dikarenakan teori ini hanya berfokus pada hasil, maka pada pembelajaran ini peserta didik sangat bergantung pada guru.

²⁴ Onik Zakiyyah dan Imamatus Solehah, Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary, *Jurnal JOECIE*, 1(1), 2022, hlm 71-72.

b. Teori pembelajaran kognitif

Teori ini berbasis pada perubahan mental seseorang. Teori pembelajaran kognitif memandang bukan sekedar dari stimulus dan respon, tetapi juga mengedepankan proses yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. pada teori ini peserta didik berperan sebagai pembelajar, jadi sudah memiliki bekal pengetahuan sebelumnya.

c. Teori pembelajaran humanistik

Teori pembelajaran humanistik mengutamakan peran dari peserta didik dan lebih memperhatikan kebutuhan. Teori ini memandang bahwa materi atau bahan ajar sebagai sebuah totalitas yang melibatkan manusia secara utuh, bukan hanya sekedar suatu yang intelektual saja. Dalam makna lain berarti pendidik akan lebih memanusiakan peserta didiknya. Guru akan memberikan motivasi, berarti guru bersifat sebagai motivator terhadap peserta didiknya.

d. Teori pembelajaran konstruktivistik

Teori pembelajaran konstruktivistik ialah pembelajaran yang mengutamakan proses dan penggalan pemahaman yang lebih bersifat fleksibel. Pada teori pembelajaran ini pendidik harus dapat membuat anak menjadi lebih kreatif dalam berfikir. Walaupun hasil diperhatikan namun teori ini lebih mengedepankan pada proses.²⁵

B. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum berasal dari istilah "*Currere*" yang mengindikasikan urgensi, eksplorasi, upaya, dan pengalaman. Pada dasarnya, kurikulum didefinisikan sebagai perancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai elemen kunci dalam meniti suatu perjalanan yang dicirikan oleh penerimaan suatu ijazah tertentu.²⁶

²⁵ Herliana, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.

²⁶ Diah Lestari et.al, Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan, *Jurnal of Information Systems and Management*, 2(5), 2023, hlm 85.

Kurikulum juga dianggap sebagai seperangkat rencana yang disusun dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Kurikulum akan terus mengalami perkembangan seiring berubahnya zaman. Selain kurikulum nasional juga terdapat kurikulum muatan lokal yang juga diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

“Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya”.²⁷

Adapun dasar hukum lainnya terkait dengan aturan penyelenggaraan kurikulum muatan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter yang diatur dalam peraturan bupati.

“Dalam Ketentuan Umum Perbup No. 71 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter di Banyumas juga ditegaskan dalam Pasal 1 menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.²⁸

Dengan adanya ketentuan tersebut menjadikan tanggungjawab bagi tiap satuan pendidikan untuk menguatkan pendidikan karakter, dalam rangka menjaga kekayaan budaya yang didalamnya terdapat nilai luhur yang dapat menjaga kepribadian masyarakat agar tidak terpengaruh oleh budaya asing”.²⁹

Dari penjabaran mengenai kurikulum muatan lokal diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan penerapan kurikulum muatan lokal akan disesuaikan dengan daerah masing-masing instansi pendidikan. Adanya

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pasal 2 Ayat 1.

²⁸ Peraturan Bupati Banyumas Nomor 71 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Di Kabupaten Banyumas* Pasal 1.

²⁹ Yuli Kartikasari, Analysis of Banyumasan Culture Mulok Learning as an Effort to Build the Character of Students, *Jurnal SHEs: Conference Series*, 4(5), 2021, hlm. 916.

peraturan-peraturan tersebut mengharuskan setiap satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum muatan lokal. Dengan demikian peserta didik akan lebih mengenal kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, serta kearifan lokal yang ada di sekitarnya.

C. Budaya Banyumasan

Pemikiran, hasil, adat istiadat, atau sesuatu yang sudah mendarah daging dan sulit dihilangkan adalah arti dari budaya. Budaya adalah suatu cara hidup yang dikembangkan, dimiliki bersama, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh sekelompok orang. Budaya adalah bentuk adaptasi terhadap lingkungan serta integrasi internal yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya guna menghadapi permasalahan dalam kehidupan.³⁰ Budaya bisa berupa upacara adat, alat musik tradisional, tarian, pakaian, makanan atau kebiasaan bermasyarakat disuatu wilayah tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa budaya dapat menjadi ciri khas suatu daerah. Dimana masing-masing daerah tentu akan memiliki budaya yang berbeda-beda.

Banyumas merupakan nama dari tempat yang berada di barat daya Jawa Tengah. Daerah Banyumas adalah suatu daerah yang secara administrasi merupakan eks karisedenan dari 4 kabupaten, yakni: Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, dan Cilacap. Masyarakat Banyumas dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa ngapak, dimana penebutan vokall a dan o, serta pelafalan b, d, k, dan g sangat jelas.³¹ Banyumas merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berdiri sejak 6 April 1582. Kemudian ditetapkan dalam peraturan daerah (Perda) Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas No. 2 Tahun 1990. Namun berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 10 Tahun 2015 Tentang hari jadi Banyumas yang mengubah Perda sebelumnya ditetapkan bahwa mulai tahun 2016 hari jadi

³⁰ Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, Budaya Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal, *Jurnal Cross-border*, 5(1), 2022, hlm.

³¹ Ananda Galuh Pawestri, Membangun Identitas Budaya Banyumasan melalui Dialektika Ngapak di Media Sosial, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 2019, hlm. 257.

Banyumas diperingati pada 22 Februari. Kabupaten Banyumas juga memiliki Moto yang sekaligus menjadi julukan yakni SATRIA (Sejahtera, Adil, Tertib, Rapi, Indah, Aman).³²

Budaya banyumasan dapat diartikan sebagai bentuk dari kebiasaan atau adat istiadat yang memiliki nilai luhur dan menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat Banyumas. Dalam konteks pembelajaran budaya banyumasan terdapat beberapa hal yang harus dipelajari, yakni mulai dari tata krama, adat istiadat, kesenian, hingga makanan khas daerah. Mata pelajaran budaya banyumasan merupakan bagian dari pembelajaran yang ada pada kurikulum muatan lokal di sekolah dasar yang ada di daerah Kabupaten Banyumas. Berdasarkan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas menegaskan bahwa pembelajaran budaya banyumasan merupakan pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kebudayaan yang ada di Banyumas baik budaya berupa benda maupun non benda yang diajarkan mulai dari kelas III, yang mencakup Tata Krama I, Tata Krama II, dan III, serta Babad Purwokerto, Babad Baturaden, dan Babad Ajibarang.³³

D. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh perbandingan dan membantu peneliti dalam menunjukkan keaslian dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji.

Pertama, penelitian Andhika Wirabhakti tahun 2021 tentang “Implementasi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal pada Program Pesantren di Sekolah” mengungkapkan bahwa proses perencanaan kurikulum SMP IT Daarusshofa dan pembelajaran muatan lokal memadukan tujuan, visi, dan misi pendidikan. Di SMP IT Daarusshofa, kurikulum dan pembelajaran muatan lokal disusun menjadi dua kelompok yaitu program IPA

³² Diakses dari <http://ajibarangkec.banyumaskab.go.id/page/34239/sejarah-singkat-banyumas> pada 22 April 2024 pukul 8.10 WIB.

³³ Umi Nurjannah, Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Banyumasan (Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar kelas IV Korwilcan Dindik Kalibagor), *Jurnal International Colloquium*, 2022, hlm. 106.

dan program pesantren. Setelah itu, program pesantren digunakan untuk melaksanakan kurikulum dan mengajarkan keterampilan bahasa Arab hingga muatan lokal setelah jam sekolah. Di dalam kelas, guru bertanggung jawab atas penyusunan prota, surat promes, dan rencana pembelajaran. Selain itu, evaluasi konteks, evaluasi dokumen, evaluasi proses, dan evaluasi hasil merupakan komponen evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal.³⁴

Kedua, “Pembelajaran Kebudayaan Banyumasan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas” oleh Bagus Nur Ikhsan dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran budaya Banyumasan di SD Negeri Karangdadap telah berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan, memasukkan tahapan dalam kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil. Di SD Negeri Karangdadap pembelajaran budaya Banyumasan bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan produk makanan Gropak kepada semua kalangan.³⁵

Ketiga, hasil penelitian Elina Wardhanika, dkk (2022) tentang “Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar disesuaikan dengan peraturan dan sistematika dalam penerapan konsep pembelajaran serta menggunakan pendekatan temarik-terpadu. Pembelajaran kurikulum muatan lokal bahasa jawa bertumpu pada empat ketrampilan berbahasa, berbicara, membaca, dan menulis.³⁶

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa hal yang sama dan hal yang berbeda dengan apa yang diteliti oleh penulis. Pada penelitian Andhika Wirabhakti sama-sama meneliti tentang pembelajaran kurikulum muatan lokal, perbedaannya terletak pada fokus muatan lokal yang dikaji peneliti. Fokus pada penelitian Andhika Wirabhakti terkait muatan lokal kepesantrenan, sedangkan

³⁴ Andhika Wirabhakti, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 2021.

³⁵ Bagus Nur Ikhsan et.al, Pembelajaran Budaya Banyumasan Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 2024.

³⁶ Elina Wardhanika et.al, Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar, *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1(1), 2022.

pada penelitian ini terkait dengan muatan lokal budaya banyumasan. Pada penelitian Bagus Nur Ikhsan, dkk sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran pada muatan lokal budaya banyumasan di sekolah dasar negeri, perbedaannya terletak pada fokus pada penelitian Bagus Nur Ikhsan, dkk terkait dengan pembelajaran berbasis nilai pancasila, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Pada penelitian Elina Wardhanika memiliki persamaan terkait dengan penelitian di sekolah dasar tentang pembelajaran muatan lokal, perbedaannya terletak pada materi muatan lokal yang dikaji Elina Wardhanika tentang muatan lokal bahasa jawa, sedangkan penelitian ini tentang muatan lokal budaya banyumasan.

Terkait ulasan dari beberapa literatur tersebut, tidak ditemukan adanya studi yang sama dengan penelitian yang akan di teliti. Oleh sebab itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif akan digunakan untuk mengkaji strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal di SD Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian kualitatif berbasis postpositivisme mengkaji kondisi objek ilmiah melalui kombinasi metode pengumpulan data dan analisis data induktif/kualitatif, sehingga menghasilkan temuan yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁷ Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, atau aktivitas secara holistik” melalui penggunaan metode ilmiah dan susunan kata dan bahasa deskriptif.³⁸ Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji data deskriptif yang diperoleh dari fakta dan sumber yang berupa narasi serta dengan cara yang ilmiah.

Alasan penelitian akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan bentuk data yang berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta dan berbagai sumber yang dapat diteliti dan terpercaya. Data yang diperoleh dalam bentuk narasi atau deskripsi ini berasal dari wawancara dan observasi yang kemudian akan diinterpretasikan kedalam bentuk penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian akan menggunakan pendekatan deskriptif guna menganalisis data yang didapat.

B. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri Ajibarang Kulon lokasinya berada di Jalan Pramuka No. 2 Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 9.

³⁸ Syifaul Adhimah, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan anak*, 9(1), 2020, hlm. 59

Pemilihan tempat penelitian di SD Negeri Ajibarang Kulon ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. SD Negeri Ajibarang Kulon merupakan sekolah dasar yang terletak di wilayah Ajibarang yang mana merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Banyumas dengan Kabupaten Brebes.
2. SD Negeri Ajibarang Kulon menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan yang membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.

C. Konteks Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan peneliti akan memilih SD Negeri Ajibarang Kulon sebagai tempat dilaksanakannya penelitian pada bulan Mei 2024. Berikut profil SD Negeri Ajibarang Kulon.

Nama Sekolah : SD Negeri Ajibarang Kulon
Alamat : Jalan Pramuka No. 2 Ajibarang Kulon
Kecamatan : Ajibarang
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53163
NPSN : 20301635
Akreditasi : B
Kepala Sekolah : Sugiarto, S.Pd.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi sumber data penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ajibarang Kulon. Penelitian ini akan mengkaji tentang strategi yang dilakukan SD Negeri Ajibarang Kulon dalam menerapkan kurikulum muatan lokal dan yang menjadi fokus penelitiannya adalah strategi penerapan kurikulum muatan

lokal budaya banyumasan di sekolah dasar negeri di SD Negeri Ajibarang Kulon dengan mengambil sampel kelas IV. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui strategi yang diterapkan di sekolah dasar di Kecamatan Ajibarang dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Untuk itu, peneliti mengambil Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon sebagai objek penelitiannya yang mana objek penelitian tersebut ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik dalam memutuskan sampel yang berlandaskan dengan mempertimbangkan pokok persoalan yang akan diteliti.³⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini, yakni diantaranya:

a. Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon

Penelitian ini menggali sumber data dan informasi terhadap Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon terkait dengan kondisi sekolah, kebijakan sekolah, serta upaya sekolah dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.

b. Guru Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon

Penelitian ini dihasilkan berdasarkan pada sumber data yang akan digali dari guru kelas IV di SD Negeri Ajibarang Kulon, mengenai berbagai informasi tentang penerapan pembelajaran kurikulum budaya banyumasan, cara menerapkan strategi pembelajaran, serta realita dalam penerapan strategi pembelajaran.

c. Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon

Pemilihan subjek peserta didik kelas IV dikarenakan pada jenjang tersebut materi kurikulum muatan lokal budaya banyumasan sudah cukup kompleks. Selain itu kelas IV juga merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Pada tahap ini rasa ingin tahu semakin meningkat dan peserta didik akan lebih berfikir secara realistis. Secara sosial, pada usia kelas IV sekolah dasar peserta didik akan lebih dipengaruhi oleh teman, karena itu hal ini menjadi distraksi tersendiri

³⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm. 24.

bagi anak-anak seusia mereka. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan peserta didik kelas IV sekolah dasar sebagai subjek dari sumber informasi penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti menjadi kunci utama dalam pengambilan data. Untuk itu kejelian peneliti sangat mempengaruhi keabsahan dalam pengambilan data pada penelitian. Adapun metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan beberapa orang dalam rangka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan tujuan memperoleh data dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali data secara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Wawancara kepada guru dilakukan guna mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan, sedangkan wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi terkait penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses mengamati fenomena yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir sehingga memperoleh data yang akurat sesuai dengan fakta dilapangan. Dapat juga diartikan sebagai pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 114.

masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera.⁴¹ Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi (*non-participant observation*). Observasi dilakukan dengan mengamati proses penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan dan pelaksanaan pembelajaran secara langsung, mulai dari persiapan, strategi pembelajaran yang digunakan, hingga tahapan penutupan pembelajaran. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal. Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan dokumentasi sebagai cara memperoleh data dari benda tertulis seperti buku, catatan harian, dan dokumen objek yang akan diteliti.⁴² Kegiatan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembuatan program tahunan, program semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan absensi yang dilakukan guru dalam praktik administrasi pendidikan, khususnya dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi tolak ukur terhadap kepastian data yang didapat peneliti dengan apa yang dijabarkan dalam penelitian. Sugiono juga memaparkan bahwa keabsahan adalah derajat ketepatan antara data yang diperoleh peneliti dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti.⁴³ Dalam teknik uji keabsahan dapat menggunakan cara triangulasi

⁴¹ Uswatun Khasanah, Pengantar Microteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm. 25.

⁴² Fahreza Ali Fahmi, Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 2019, hlm. 41.

⁴³ Sugiyoni, Metode penelitian kualitatif ..., hlm, 181.

data. Triangulasi merupakan cara atau pendekatan riset yang mengkombinasikan antara beberapa strategi dalam satu kajian penelitian untuk menyaring data atau informasi yang diperoleh.⁴⁴ Prinsip dalam triangulasi data ialah *check and recheck* data yang telah diperoleh melalui teknik dan sumber yang berbeda.⁴⁵ Jadi dengan kata lain triangulasi data dalam penelitian merupakan pengecekan data dari berbagai sumber atau dari berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian tentang Strategi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dalam menguji keabsahan data melalui beberapa sumber yang berbeda seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik di SD Negeri Ajibarang Kulon.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data melalui metode yang berbeda-beda tetapi dari sumber yang sama seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Aibarang Kulon.⁴⁶

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data merupakan suatu proses dimana data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih, dipilah, dan diorganisasikan yang kemudian akan memperoleh pemahaman lebih mendalam, bermakna, eksklusif, serta menjadi sebuah temuan baru yang bersifat deskriptif, berkelompok atau

⁴⁴ Syifaul Adhimah, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan anak*, 9(1), 2020, hlm. 60.

⁴⁵ Karsadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 139.

⁴⁶ Karsadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 140.

berkesinambungan antar kelompok obyek penelitian.⁴⁷ Analisis data digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian, sehingga peneliti mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal penelitian. Adapun beberapa tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau *data reduction* adalah proses dimana data yang diperoleh kemudian dirinci dan pilih hal pokok serta akan lebih difokuskan pada hal yang penting saja.⁴⁸ Dengan melakukan hal tersebut data yang diperoleh akan lebih jelas dan memudahkan dalam mencari hal-hal yang diperlukan. Dari proses ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memastikan data yang sesuai dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Proses ini sangatlah penting dilakukan karena dalam proses ini peneliti akan merangkum dan memilah elemen-elemen yang menjadi kunci dalam penelitian yang mana hal ini juga akan berpengaruh pada proses penyusunan.

Pada proses reduksi data peneliti akan lebih fokus dalam menyeleksi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berarti pada tahap ini merupakan tahap yang menjadi kunci terhadap hasil penelitian. Karena peneliti akan lebih mendalami data mentah yang didapat ketika melakukan penelitian menjadi hasil yang lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data juga sering disebut dengan *data display*, langkah ini dilakukan setelah proses reduksi data selesai. Pada penelitian kualitatif data disajikan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁹ Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif seringkali disajikan secara teks naratif. Dari data yang sudah

⁴⁷ Sugiyoni, Metode penelitian kualitatif ..., hlm, 25.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm. 135.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm. 137.

dikelompokkan akan dilakukan analisis secara mendalam terkait kesesuaian data yang diperoleh.

Proses penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data yang berarti penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah diolah oleh peneliti. Tahapan ini nantinya akan memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Oleh karenanya pada tahap ini harus dilakukan penyusunan yang terstruktur supaya mudah dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi Data

Pada langkah selanjutnya adalah tahap verifikasi data atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada kesimpulan yang ditemukan di awal proses penelitian masih bersifat sementara. Dengan demikian pada kesimpulan penelitian kualitatif bisa jadi akan menjawab rumusan masalah sejak awal, bisa juga tidak.⁵⁰ Berarti kesimpulan penelitian kualitatif akan berubah mana kala ditemukan bukti-bukti baru dilapangan. Namun, akan memiliki sifat yang kredibil jika kesimpulan tersebut memiliki bukti pada penelitian lapangan berikutnya.

Tahap verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Tahap ini merupakan hasil yang berisi kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan. Dikarenakan pada tahap ini kesimpulan masih bersidat sementara yang berarti hasil dari penelitian masih bisa berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu peneliti harus tetap terbuka terhadap masukan yang diperoleh mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Proses verifikasi data atau penarikan kesimpulan akan melibatkan kesesuaian data yang diperoleh dengan berbagai teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Pada penelitian kualitatif kesimpulan yang didapat tak jarang menjadi penemuan yang baru. karena temuan penelitian kualitatif akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, hasil penelitian

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm. 141.

kualitatif yang didasarkan pada metode ilmiah dan analisis yang teliti serta terpercaya dapat menjadi sesuatu penemuan yang berharga dalam bidang tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Praktik administrasi pendidikan merupakan bagian dari tahap pelaksanaan manajemen di suatu instansi atau lembaga pendidikan, yang mana kegiatan ini akan melibatkan semua warga sekolah mulai dari peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer tentu bertanggung jawab membagi tugas pokok setiap guru. Sebab itu guru sebagai tenaga pendidik akan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, serta silabus.

Penerapan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan atau implementasi kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang isi materinya disesuaikan dengan kondisi daerah setempat atau sesuai lokasi dari lembaga pendidikan tersebut. Penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah merupakan bagian dari upaya melestarikan serta menjaga kearifan budaya daerah.

Pada bab ini kita akan membahas berbagai aspek penelitian kelas IV yang dilakukan di SD Negeri Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SD Negeri Ajibarang Kulon menerapkan strategi pembelajaran pada kurikulum muatan lokal budaya Banyumasan. Informasi atau data yang didapatkan dalam penelitian ini memperlihatkan bagaimana strategi pembelajran yang diterapkan dalam implementasi kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon, guru kelas 4 SD Negeri Ajibarang Kulon, serta siswa kelas 4 SD Negeri Ajibarang kulon. Selain itu juga dilakukan observasi dan dokumentasi di SD Negeri ajibarang Kulon.

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Guru harus jeli dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dilakukan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan agar tujuannya dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien akan sangat berpengaruh pada hasil dari kegiatan pembelajaran.

Proses pengambilan data dilakukan sebelum penelitian dan ketika sedang melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan belajar-mengajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas dalam upaya mengimplementasikan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas ketika menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan, mengetahui hambatan pada penerapan kurikulum muatan lokal. Selanjutnya dilakukan wawancara bersama guru dan siswa kelas IV.

Adapun hasil dari penelitian mengenai strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas yang disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon

Sekolah dasar sebagai tatanan terendah dalam hierarti satuan pendidikan di Indonesia dalam kegiatannya tentu memiliki sebuah acuan. Pada lembaga pendidikan, kurikulum merupakan sebuah rancangan yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, memerlukan sebuah landasan yang kokoh dalam implementasinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sugiarto, S.Pd selaku kepala SD Negeri Ajibarang, sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang kulon mengikuti aturan dari surat keputusan

kepala dinas pendidikan kabupaten banyumas tentang muatan lokal budaya banyumasan yang harus diterapkan di lembaga pendidikan dasar mulai dari kelas III, IV, V, dan VI”.⁵¹

Hal ini telah sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku di Kabupaten banyumas. Pernyataan tersebut menandakan bahwa penerapan kurikulum budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang kulon telah disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang atas peraturan penetapan kurikulum muatan lokal pada sekolah dasar.

Penerapan kurikulum muatan lokal di sekolah sepenuhnya dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dalam mengatur semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah proses penerapan kurikulum muatan lokal. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dalam mengatur jadwal serta memberikan tugas pokok terhadap guru kelas untuk menyampaikan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon, yakni:

“Pada awal setiap awal tahun pembelajaran pasti akan dibuat jadwal sesuai alokasi waktunya masing-masing, kemudian membuat program tahunan, program semester, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Khususnya pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan akan dibuat program kerja yang harus dilakukan hanya untuk guru di kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI saja, karena memang kurikulum mulok budaya banyumasan hanya diberlakukan pada kelas tersebut. Mulok budaya banyumasan dilakukan 2 jam pelajaran setiap minggunya yang sudah disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah agar tidak tumpang tindih”.⁵²

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nena Febriani selaku guru di SD Negeri Ajibarang Kulon dengan adanya kurikulum muatan lokal budaya banyumasan ada beberapa hal

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁵² Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

yang harus dilakukan sebelum memberikan materi pembelajaran mulai dari membuat program tahunan, program semester hingga rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus. Selain itu juga dilakukan dokumentasi terhadap pembuatan program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum muatan lokal mencakup materi terkait dengan kearifan budaya daerah dimana lembaga pendidikan tersebut berada. Di wilayah Kabupaten Banyumas sekolah dasar negeri memiliki tanggungjawab dalam menerapkan kurikulum budaya banyumasan. Tujuan penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan ini tidak lain sebagai upaya dalam menjaga kelestarian budaya daerah. Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

“Tujuannya dari penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan ialah supaya anak-anak tidak lupa akan kebudyaannya, bisa menjaga kearifan budaya lokal, serta anak-anak juga mengetahui dan dapat praktik juga bagaimana cara pembuatan makanan khas daerah Banyumas, seperti mendoan dan sebagainya”.⁵³

Pernyataan diatas menggambarkan bagaimana tujuan sekolah memberlakukan kurikulum budaya banyumasan. Tujuan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah juga selaras dengan yang didapatkan oleh peserta didik di kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon, sebagai berikut:

“Waktu pelajaran budaya banyumasan ada praktik pembuatan makanan khas, dibuatnya dirumah terus dibawa ke sekolah. Jadi tau cara pembuatannya bagaimana”.⁵⁴

Dengan seperti itu jelas menggambarkan bahwa hasil dari penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan harus sejalan dengan tujuan implementasi kurikulum tersebut. Oleh sebab itu hasil dari suatu proses merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Wawancara

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁵⁴ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon pada 7 Mei 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon.

dengan Bapak Sugiarto, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon menunjukkan terkait dengan peruntukan hasil dari penerapan kurikulum muatan lokal Budaya Banyumasan, sebagai berikut:

“Adanya kurikulum muatan lokal terutama yang budaya banyumasan itu anak menjadi paham tentang kebudayaan daerah Banyumas, mulai dari adat, makanan khas serta karakteristik daerah Banyumas”.⁵⁵

Dari tujuan dan harapan sekolah tersebut tentu akan melahirkan sebuah usaha dalam proses implementasi kurikulum muatan lokal budaya banyumasan agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan secara optimal. Oleh karena itu sekolah memiliki beberapa cara atau metode dalam mengusahakan cara-cara yang efektif dan efisien. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Kepala SD Negeri Ajibarang kulon dalam wawancara, yaitu:

“Tentu dalam proses penerapan pembelajaran kurikulum muatan lokal sekolah mengusahakan yang terbaik, salah satunya dengan memaksimalkan alokasi jam pelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal pelajaran”.⁵⁶

Dalam hal ini berarti kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada seluruh guru kelas yang melaksanakan pembelajaran supaya dapat menyampaikan materi kepada peserta didik semaksimal mungkin dengan alokasi waktu sesuai jadwal pelajaran.

Sebagai wujud meraih tujuan tentu akan membutuhkan beberapa aspek, salah satunya ialah sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki sarana dan prasana yang dapat menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran sebagai upaya menerapkan kurikulum pendidikan. Menurut Bapak Sugiarto, S.Pd SD negeri Ajibarang kulon merupakan sekolah dasar yang cukup baik dalam

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

penyediaan sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Untuk sarana dan prsarana tentu sekolah berusaha menyediakan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun untuk kegiatan praktikum terkadang anak-anak juga membawa peralatan sendiri”.⁵⁷

Pernyataan tersebut menggambarkan kondisi sekolah yang memang masih menjadi kendala tersendiri dalam hal sarana dan prasarana. Namun bukan berarti hal ini akan menjadi ketidaknyamanan dalam kegiatan pendidikan. Karena peserta didik juga dapat membawa alat atau bahan yang dibutuhkan untuk praktikum ke sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pusat dimana proses pembelajaran dilakukan, SD Negeri Ajibarang Kulon tentu memiliki kategori keberhasilan dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum molok budaya banyumasan dikatakan berhasil ketika setelah anak-anak lulus mereka dapat membuat makanan khas, paham dengan tatakrama sebagai ciri khas warga Banyumas, serta mengetahui sejarah Banyumas”.⁵⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap peserta didik dalam mata pelajaran mulok budaya banyumasan. Semua peserta didik di SD Negeri Ajibarang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dalam mata pelajaran budaya banyumasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon, sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran mulok budaya banyumasan memang materinya cukup ringan karena mempelajari terkait dengan budaya daerah saja. Jadi untuk hasil evaluasi pun nilainya juga bagus-bagus”.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon pada 7 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

Dari pernyataan tersebut artinya peserta didik memahami apa yang telah dipelajari. Hasil evaluasi telah membuktikan bahwa semua peserta didik dikelas IV terutama telah memahami materi yang terkandung dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di sekolah. Secara rinci berarti peserta didik telah memahami terkait dengan budaya, makanan khas serta bentuk kearifan lokal lainnya melalui pembelajaran muatan lokal budaya banyumasan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon menyatakan bahwa:

“Pembelajaran muatan lokal budaya banyumasan mudah dipahami, materi yang disampaikan oleh ibu guru juga bisa dimengerti. Terus nilai ulangan budaya banyumasan juga bagus-bagus”.

Pernyataan tersebut memperkuat apa yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah dan guru kelas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran muatan lokal budaya banyumasan telah berhasil diterapkan secara optimal di SD Negeri Ajibarang kulon. Namun demikian dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan tentu memiliki beberapa kendala. Terlebih dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mulai dari keterbatasan waktu, gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam, serta sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru pengajar di kelas IV SD Negeri Ajibarang kulon, Ibu Nena Febriani, S.P.d yang mengatakan bahwa:

“Untuk kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas tentu terdapat beberapa kendala, terutama pada sarana dan prasarana serta alokasi waktu. Seperti waktu materi mengenai makanan khas itu dilaksanakan praktikum namun kegiatan praktik pembuatan para siswa melakukannya di rumah masing-masing kemudian hasilnya dibawa ke sekolah pada saat pembelajaran budaya banyumasan”.⁶⁰

Pernyataan diatas menggambarkan hambatan serta solusi yang dapat ditempuh oleh sekolah pada penerapan kurikulum muatan lokal

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon pada 7 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

budaya banyumasan. Walaupun ada beberapa hambatan, akan tetapi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan masih dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Strategi Pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum muatan Lokal Budaya Banyumasann di SD Negeri Ajibarang Kulon

Pada tahapan pelaksanaan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di sekolah dasar tentu guru kelas sebagai pembimbing pembelajaran memiliki tanggungjawab yang besar. Semua aspek pembelajaran harus dapat disampaikan dan dikuasai oleh semua peserta didik. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran memiliki sebuah strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi. Akan tetapi sebelum penyampaian materi Guru harus membuat rencana kegiatan pembelajaran, seperti pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan Silabus, program semester, serta program tahunan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dituturkan Ibu Nena Febriani, S.Pd selaku wali kelas IV di SD Negeri Ajibarang Kulon yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas tentunya ada beberapa hal yang dilakukan, seperti pembuatan RPP atau rancana pelaksanaan pembelajaran, kemudian pembuatan program tahunan, terus juga menentukan metode atau strategi dalam memberikan pembelajaran ditiap materi yang berbeda-beda”.⁶¹

Setelah melakukan kegiatan perencanaan, selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa tahap yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi: tahapan pendahuluan, inti, dan tahap penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani, S.Pd menyampaikan bahwa sebagai berikut:

“Untuk tahapan pembelajaran didalam kelas meliputi tahap pendahuluan seperti absensi dan sebagainya, tahap inti atau penyampaian materi, kemudian tahap penutup”.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru SD Negeri Ajibarang Kulon pada 7 Mei 2024 di Ruang Kelas.

Secara luas tahapan pembelajaran ada 3 tahap yakni tahap pra intruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi. Dari masing masing tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan dalam memberikan pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nena selaku wali kelas IV di SD Negeri Ajibarang Kulon, sebagai berikut:

“Tahapan pembelajarannya yang pertama itu pra instruksional terkait dengan pendahuluan terdiri dari kegiatan absensi, dilanjutkan dengan berdo’a, menyanyikan lagu daerah, *ice breaking*, apersepsi dengan menghubungkan materi dan kehidupan nyata, serta menyampaikan tujuan pembelajaran”.⁶²

Selain tahapan tersebut juga ada tahap instruksional, dari hasil wawancara mendapatkan pernyataan sebagai berikut:

“Setelah melakukan tahapan pendahuluan kemudian ada tahap instruksional, pada tahap ini Saya menyampaikan materi pembelajaran. Misal materi tentang wayang, Saya putarkan vidio kemudian menanyakan pertanyaan ke siswa sebagai pemantik. Terkadang juga dibuat berkelompok, siswa berdiskusi dengan menganalisis materi pembelajaran seperti pada materi tentang kesenian begalan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti pada materi tata krama, terus nanti presentasi didepan berkelompok, kemudian baru diklarifikasi”.⁶³

Setelah tahap intruksional ini selesai, maka guru juga harus memastikan bahwa siswa benar-benar paham terhadap materi pembelajaran. hasil wawancara juga menunjukkan pernyataan sebagai berikut:

“Kemudian juga ada tahapan evaluasi. Pada tahap ini biasanya dilakukan evaluasi mandiri, kemudian dibahas bersama-sama. Kemudian guru bersama murid menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, Saya juga akan menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran dan melakukan refleksi dan diakhiri do’a”.⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani pada 3 Juni 2024 di ruang kelas.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru Kelas pada 3 Juni 2024 di ruang kelas.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru Kelas pada 3 Juni 2024 di ruang kelas.

Tahapan pembelajaran dalam pengimplementasiannya juga tentu akan mengalami beberapa kendala. Ibu Nena juga menyampaikan bahwasanya memang dalam mengkondisikan beberapa murid agak susah dan harus dengan perhatian yang lebih ekstra. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus dapat mengkondisikan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

“Pada awal pertemuan Saya membuat kesepakatan bersama, kalo aturan kan kesannya saklek, jadi dibuat semacam kesepakatan bersama. Dari situ siswa jadi tau ketika mengikuti pembelajaran harus bagaimana. Misal kalau ada yang telat masuk harus ikut piket kelas di hari itu walaupun bukan jadwalnya”.⁶⁵

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa selain dibuatnya aturan guru juga dapat memberikan motivasi belajar supaya peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan begitu, maka guru lebih mudah dalam mengatur kondisi belajar di kelas.

Kondisi kelas yang kondusif akan mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Pada tahap intruksional atau bisa juga disebut sebagai tahap inti merupakan tahap dimana guru harus menyampaikan materi kepada peserta didik di dalam kelas. Tentu penyampaian materi harus menggunakan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Setiap materi juga akan memiliki strategi pembelajaran yang berbeda, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu sesuai jadwal yang telah dibuat.⁶⁶ Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani, S.Pd menyatakan demikian:

“Strategi yang pakai dalam memberikan pembelajaran muatan lokal budaya banyumasan tentu akan berbeda tergantung pada materi apa yang akan disampaikan. Misalnya pada materi babad Ajibarang berarti Saya menggunakan strategi ceramah atau secara ekspositori yang mana Saya akan menerangkan tentang babad Ajibarang lalu siswa mendengarkan sambil menyimak buku. Terkadang juga ada materi yang disampaikan dengan metode kooperatif. Untuk praktikum itu digunakan pada materi tentang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani pada 3 Juni 2024 di ruang kelas.

⁶⁶ Hasil observasi SD Negeri Ajibarang Kulon.

makanan khas, karna terkendala alokasi waktu juga palingan siswa hanya membawa hasil yang sudah jadi ke sekolah”.⁶⁷

Pernyataan tersebut dapat divalidasi dengan adanya observasi yang dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran budaya banyumasan. Selain itu juga hasil wawancara dengan peserta didik juga dapat mengkonfirmasi pernyataan tersebut, dimana peserta didik menyampaikan sebagai berikut:

“Kalo yang waktu pelajaran babad Ajibarang bu guru menjelaskan didepan tentang cerita asal-usul Ajibarang, kemudian kami mendengarkan sambil melihat tulisan yang ada di buku. Terus waktu pelajaran makanan khas Banyumas kami diberi tugas membuat makanan khas Banyumas dirumah dibantu orang tua terus hasilnya dibawa ke sekolah. Kami juga pernah belajar secara berkelompok”.⁶⁸

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas tentu tak lepas dari beberapa hambatan. Akan tetapi hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai tenaga pendidik. Sebab itu guru harus bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Sebagai mana yang dituturkan Ibu Nena Febriani, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri Ajibarang Kulon, yaitu:

“Seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa kendala utama terletak pada sarana dan prasarana yang belum cukup memadai untuk melakukan praktikum di sekolah, Selain itu juga untuk alokasi waktu dalam memberikan materi tentang budaya berupa wisata seperti masjid saka tunggal dan sebagainya tidak bisa dilakukan outingclass. Namun pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan menunjukan vidio atau foto-foto cagar budaya yang ada di Banyumas”.⁶⁹

Pemaparan tersebut telah mengkonfirmasi bahwasanya selain sarana dan prasana, alokasi waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena untuk mempelajari muatan lokal memang perlu adanya prakti

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru pada 7 Mei 2024 di SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁶⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon pada 7 Mei 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nena Febriani pada 7 Mei 2024 di SD Negeri Ajibarang Kulon.

pembelajaran, kunjungan wisata atau *outingclass* untuk mempermudah peserta didik memahami kearifan budaya setempat.

Selanjutnya, dalam praktik pembelajaran disekolah tentu sekolah akan melakukan evaluasi pembelajaran yang mana hal tersebut biasanya dilakukan pada setiap semester, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon, sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran itu kan setiap semester ada supervisi yang nantinya mengecek apakah kurikulum muatan lokal budaya banyumasan benar-benar diajarkan atau tidak. Kalau untuk siswa nanti ada penilaian akhir semester”.⁷⁰

Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nena bahwasanya setiap akhir semester sekolah mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai hasil yang optimal atau tidak. Dilakukannya penilaian juga dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran. Adapun hasil wawancara memperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Siswa dinyatakan paham itu dari hasil penilaian tes tertulis dan dibuat standar nilai, untuk kegiatan praktikum penilaiannya menggunakan rubrik penilaian”.⁷¹

Peserta didik juga menyebutkan adanya kegiatan tes secara tertulis dan kegiatan praktikum yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran budaya banyumasan. Secara keseluruhan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal budaya banyumasan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran kontekstual.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sugiarto Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon pada 20 Mei 2024 di Kantor SD Negeri Ajibarang Kulon.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani pada 3 Juni 2024.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Budaya Banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwasanya dalam penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan yang dilakukan oleh SD Negeri Ajibarang kulon sudah baik. Dalam penerapannya telah disesuaikan dengan dasar-dasar peraturan yang berlaku. Hal ini telah sejalan dengan peraturan yang tertuang dalam surat keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 420/1763/2007 yang berisi tentang kewajiban sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan.⁷² Adanya penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon telah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 79 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang muatan lokal.

“Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya”.⁷³

Dalam menjalankan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon dipimpin oleh Kepala sekolah. Oleh karena itu, Kepala SD Negeri Ajibarang Kulon telah membuat perencanaan terkait dengan jadwal pembelajaran, penmpatan alokasi waktu tiap pembelajaran, membuat program tahunan, program semester yang di kordinasikan dengan guru kelas yang mengajar. Pembagian tugas untuk menerapkan pembelajaran kurikulum muatan lokal oleh kepala sekolah di berikan kepada guru kelas III, kelas IV, Kelas V, dan Kelas

⁷² Umi Nurjannah, Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Banyumasan (Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar kelas IV Korwilcan Dindik Kalibagor), *Jurnal International Colloquium*, 2022, hlm. 106.

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 Pasal 2 Ayat 1.

VI. Hal ini juga sejalan dengan Ketentuan Umum Perbup tentang penerapan pendidikan karakter.

“Dalam Ketentuan Umum Perbup No. 71 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter di Banyumas juga ditegaskan dalam Pasal 1 menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.⁷⁴

Adapun yang menjadi tujuan dan harapan sekolah setelah adanya penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang kulon adalah untuk menjaga kearifan budaya lokal di wilayah Kabupaten Banyumas serta mewariskan pemahaman tentang budaya dan kebiasaan atau adat istiadat yang dimiliki terhadap generasi muda sejak usia dini. Tujuan tersebut telah tercapai dengan bukti bahwa peserta didik di SD Negeri Ajibarang paham dengan budaya yang dimiliki masyarakat Banyumas. Selain itu juga nilai pada evaluasi pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik juga menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu di SD Negeri Ajibarang selalu berusaha meraih tujuan secara optimal dengan cara melakukan kegiatan supervisi setiap tahunnya supaya kurikulum muatan lokal budaya banyumasan benar-benar dijalankan sebagaimana mestinya.

Di SD Negeri Ajibarang kulon juga memiliki kategori keberhasilan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan, antara lain:

- a. Siswa atau peserta didik memahami tata krama yang ada di wilayah Banyumas
- b. Siswa atau peserta didik mampu mempraktikkan pembuatan makanan khas Banyumas

⁷⁴ Peraturan Bupati Banyumas Nomor 71 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Di Kabupaten Banyumas* Pasal 1.

- c. Peserta didik mengetahui asal-usus darah yang ada di Kabupaten Banyumas

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik secara keseluruhan telah memenuhi kategori seperti di atas dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan yang sudah mencapai standar minimum.

2. Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Negeri Ajibarang Kulon

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon melalui tiga tahapan pembelajaran yang mana hal ini sejalan dengan teori tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, yakni:⁷⁵

- a. Tahap Pra Instruksional

Tahap pra instruksional adalah tahap awal dalam memulai pembelajaran didalam kelas. Langkah yang dapat diterapkan pada tahap ini meliputi pemeriksaan kehadiran peserta didik atau absensi, memperhatikan kondisi kelas, dan mempersiapkan media pembelajaran dengan waktu yang seminim mungkin.

Pada tahap ini guru akan memulai pembelajaran dengan diawali berdo'a bersama. Selanjutnya dilakukan absensi untuk mencatat kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi, menyanyikan lagu daerah, *ice breaking*, apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah didapat sebelumnya dengan kehidupan nyata, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

- b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional merupakan tahapan inti dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru akan menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai strategi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi. Adapun beberapa strategi pembelajaran

⁷⁵ Onik Zakiyyah dan Imamatus Solehah, Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary, *Jurnal JOECIE*, 1(1), 2022, hlm 71-72.

yang digunakan oleh guru dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon yang sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Haudi, sebagai berikut:⁷⁶

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru akan memberikan pemahaman materi terhadap peserta didik secara verbal. Dalam strategi ini peserta didik lebih banyak menerima dan menyimak materi yang telah disusun dan disampaikan oleh guru di kelas.

Strategi pembelajaran ekspositori digunakan untuk menjelaskan materi terkait dengan babad atau sejarah. Pada materi babad atau sejarah ini berisikan tentang asal-usul berdirinya suatu wilayah. Oleh sebab itu siswa lebih paham jika guru menjelaskan secara verbal materi tersebut. Guru akan menerangkan materi secara verbal dan murid akan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Strategi ini dipilih karena akan lebih mudah diingat oleh peserta didik. Guru menceritakan cerita asal-usul Ajibarang atau babad ajibarang, kemudian para siswa menyimak dengan melihat tulisan yang ada di buku siswa.

2) Strategi pembelajaran afektif

Pada strategi pembelajaran afektif peserta didik akan dihadapkan pada kondisi yang problematis, sehingga akan membentuk sikap positif. Dengan demikian peserta didik dapat menentukan keputusan berlandaskan nilai yang mereka anggap baik.

Pada materi pewayangan dan tata krama, guru akan terlebih dahulu menayangkan video terkait dengan materi pewayangan yang kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi. Pada materi ini

⁷⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 87.

guru memilih menggunakan strategi pembelajaran afektif karena sangat cocok untuk melatih sikap atau menanamkan nilai moral kepada siswa. Materi pewayangan guru akan menayangkan video cerita wayang, kemudian bertanya tentang watak tokoh wayang pada video kepada siswa. Sedangkan untuk materi tata krama guru akan menjelaskan tentang tata krama di sekolah dan mencontohkan tata krama apa saja yang ada di sekolah. Setelah itu guru akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait tata krama yang ada di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat kepada siswa.

3) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembentukan kelompok didalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Dari masing masing kelompok akan berdiskusi dan mencari materi sesuai tema pembelajaran terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Secara tidak langsung strategi ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada peserta didik serta meningkatkan kemampuan sosialnya.

Penyampaian materi terkait dengan kesenian begalan pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan akan disampaikan secara kooperatif dimana dalam satu kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian dilakukan diskusi berkelompok dan siswa mempresentasikan didepan kelas setelah itu akan diklarifikasi secara bersama-sama dengan guru. Diskusi kelompok dilakukan oleh masing-masing kelompok tentang sejarah begalan, kapan begalan dilaksanakan, makna dari upacara begalan, macam-macam alat dalam upacara begalan dan maknanya. Setelah proses diskusi, siswa kemudian mempresentasikan didepan kelas sesuai urutan kelompok. Kemudian guru akan mengklarifikasi hasil diskusi siswa pada akhir pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran kontekstual

Selain itu di SD Negeri Ajibarang Kulon dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan juga menerapkan kegiatan praktikum terkait dengan makanan khas yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Peserta didik dituntut untuk dapat memahami, merasakan, dan mempraktikkan cara pembuatan makanan khas Banyumas. Praktikum dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik di rumah dengan dibantu orang tua sambil di video, kemudian video dikirim ke grup whatsapp yang dibuat oleh guru, hasilnya dibawa ke sekolah dan dilakukan penilaian oleh guru.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual siswa akan lebih berpengalaman dalam menerapkan materi ke kehidupan sehari-hari. Sebab strategi ini akan melibatkan peserta didik dalam memperoleh materi yang akan dipelajari. Selain itu, peserta didik juga harus bisa menghubungkan materi yang didapat dengan problematika di kehidupan nyata. Dengan seperti itu siswa akan lebih paham mengenai kearifan lokal yang ada di daerahnya. Oleh sebab itu, pada materi ini digunakan strategi pembelajaran kontekstual.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya untuk mengetahui pemahaman yang didapat selama pembelajaran. Hal ini juga berlaku di SD Negeri Ajibarang Kulon dimana guru dalam melakukan tahap evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik melalui tes secara tertulis yang dilaksanakan setiap semester. Selain itu pada setiap materi pembelajaran juga diadakan semacam *post test* untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami budaya banyumasan. Pada kegiatan praktikum juga terdapat rubrik penilaiannya. Sekolah juga telah menetapkan standar minimum penilaian dalam setiap mata

pelajaran termasuk dalam kurikulum muatan lokal pada pembelajaran budaya banyumasan.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Ajibarang Kulon juga sesuai dengan beberapa teori pembelajaran di antaranya:⁷⁷

a. Teori pembelajaran behavioristik

Teori ini didasarkan pada perubahan tingkah laku dikarenakan adanya interaksi antara rangsangan dan respon. Teori ini mementingkan antara input dan output atau hasil. Proses diantara input dan output tidak begitu diperhatikan. Dikarenakan teori ini hanya berfokus pada hasil, maka pada pembelajaran ini peserta didik sangat bergantung pada guru. Hal ini dilakukan dalam strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran afektif yang digunakan oleh guru SD Negeri Ajibarang Kulon dalam memberikan pembelajaran budaya banyumasan.

b. Teori pembelajaran kognitif

Teori ini berbasis pada perubahan mental seseorang. Teori pembelajaran kognitif memandang bukan sekedar dari stimulus dan respon, tetapi juga mengedepankan proses yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. pada teori ini peserta didik berperan sebagai pembelajar, jadi sudah memiliki bekal pengetahuan sebelumnya. Guru di SD Negeri Ajibarang kulon dalam memberikan materi budaya banyumasan juga menerapkan teori ini, yang mana hal ini dilakukan melalui kegiatan apersepsi. Guru akan mengkaitkan pembelajaran sebelumnya dengan kehidupan sehari-hari. Baik itu melalui pertanyaan maupun memberikan contoh kepada peserta didik.

⁷⁷ Herliana, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.

c. Teori pembelajaran humanistik

Teori pembelajaran humanistik mengutamakan peran dari peserta didik dan lebih memperhatikan kebutuhan. Teori ini memandang bahwa materi atau bahan ajar sebagai sebuah totalitas yang melibatkan manusia secara utuh, bukan hanya sekedar suatu yang intelektual saja. Berarti teori ini secara tidak langsung beranggapan bahwa pendidik akan lebih memanusiakan peserta didiknya. Guru akan memberikan motivasi, berarti guru bersifat sebagai motivator terhadap peserta didiknya. Hal ini senada dengan apa yang dilakukan oleh guru SD Negeri Ajibarang Kulon yang mana akan memberikan motivasi kepada peserta didiknya di sela-sela pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran.

d. Teori pembelajaran konstruktivistik

Teori pembelajaran konstruktivistik ialah pembelajaran yang mengutamakan proses dan penggalan pemahaman yang lebih bersifat fleksibel. Pada teori pembelajaran ini pendidik harus dapat membuat anak menjadi lebih kreatif dalam berfikir. Walaupun hasil diperhatikan namun teori ini lebih mengedepankan pada proses. Teori ini sejalan dengan strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru SD Negeri Ajibarang Kulon dalam mengaplikasikan materi makanan khas Banyumas. Guru akan lebih mementingkan proses yang dilakukan peserta didik dalam membuat makanan khas ketimbang hasilnya.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal di SD Negeri Ajibarang Kulon

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon tak lepas dari beberapa faktor yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang

menjadi hambatan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan, antara lain:

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Maka dari itu menjadi suatu unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah terdiri dari ruang kelas, bangku, perpustakaan, papan tulis, buku, dan sebagainya. Di SD Negeri Aibarang untuk keadaan sarana dan prasarana sudah cukup, namun ada beberapa hal yang perlu di perhatikan lagi agar lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah masih harus dilengkapi. Selain tidak adanya alat untuk praktikum, di SD Negeri Ajibarang kulon juga hanya menyediakan satu proyektor. Karena itu sering terjadinya bentrok pada penggunaan proyektor di kelas. Hal ini tentu menjadi kendala yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Pengadaan perlu dilakukan karna jika materi pembelajaran disampaikan melalui vidio dan proyektor sedang dipakai oleh kelas lainnya, maka kelas tersebut tidak bisa melakukan pembelajaran melalui vidio. Hal ini juga kerap menjadikan penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal.

b. Alokasi waktu pembelajaran

Penentuan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang sangat penting, hal ini berfungsi supaya kegiatan pembelajaran tidak menjadi tumpang tindih. Jika alokasi waktu tidak ditentukan sejak awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dilakukan secara terjadwal. Alokasi waktu yang tidak sesuai pada jadwal

pembelajaran menjadi salah satu yang dapat menghambat jalannya pembelajaran.

Materi pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal budaya banyumasan cukup ringan tapi untuk lebih maksimal tentu akan membutuhkan kegiatan yang memakan banyak waktu. Kegiatan praktikum pada pembelajaran budaya banyumasan sangat perlu dilakukan. Karena untuk paham tentang kebudayaan tentu bukan hanya sekedar melalui teori saja, namun ada materi yang memang perlu dipelajari melalui kegiatan praktikum. Peserta didik akan lebih paham mempelajari budaya dengan melihat, mempraktikkan, serta merasakannya secara langsung. Selain itu juga perlu adanya kegiatan kunjungan ke tempat-tempat seperti wisata yang ada di daerah, cagar budaya, serta pabrik atau industri pembuatan makanan khas daerah untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Di SD Negeri Ajibarang pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan seharusnya ada jadwal *outing class*, namun dikarenakan tidak adanya waktu yang cukup menjadikan kegiatan tersebut sering tidak terlaksana. Hal ini tentu menjadi suatu hambatan yang perlu di perbaiki agar kegiatan pembelajaran pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan dapat dilaksanakan lebih maksimal.

c. Karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa yang berbeda-beda didalam kelas menjadi hal yang perlu diperhatikan. Gaya belajar dan latar belakang yang berbeda-beda pada peserta didik akan menjadi hambatan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pada pembelajaran budaya banyumasan di sekolah. Anak pada usia sekolah dasar umumnya akan lebih suka bermain, berkelompok, serta cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis praktikum. Hal ini tentu akan menjadi masalah yang harus di selesaikan oleh guru di dalam kelas.

Karakteristik peserta didik juga diakibatkan oleh faktor orang tua. Pada pembelajaran budaya banyumasan bagi peserta didik yang

memiliki orang tua bukan asli orang Banyumas tentu akan kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran budaya banyumasan kepada anak-anaknya. Hal ini mengharuskan guru sebagai tenaga pendidik lebih intens dalam membimbing peserta didik tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya abanyumasn di SD Negeri Ajibarang Kulon yang telah dilakukan dan dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum muatan lokal budaya banyumasan telah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan yang dilakukan sudah berjalan sesuai prosedur dan landasan hukum yang berlaku. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Pada penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon telah disesuaikan dengan dasar hukum yang berlaku. Penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang kearifan budaya lokal kepada peserta didik. Pada awal penerapannya terlebih dahulu dibuat jadwal dan dilakukan pembagian tugas oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru kelas. Penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di buktikan dengan adanya pembelajaran budaya banyumasan di kelas. Pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan ini diterapkan di kelas III hingga kelas VI.

Sebelum menerapkan pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu menyusun RPP, Prota, dan Promes sebagai rancangan kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari tahap pra intruksional, tahap intruksional, hingga tahap evaluasi. Pada tahap pra intruksional adalah tahap dimana dilakukan awal pembelajaran. Awal pembelajaran dilakukan dengan cara berdo'a terlebih dahulu, kemudian dilakukan kegiatan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah dan apersepsi terkait pembelajaran sebelumnya.

Tahap intruksional pada pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon merupakan tahapan dimana guru akan memberikan materi pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas berbeda-beda, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan. Seperti pada materi tata krama dan pewayangan, guru memilih menggunakan strategi pembelajaran afektif. Materi pembuatan makanan khas menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Materi tentang babad Ajibarang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan pada materi kesenian begalan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Semua strategi pembelajaran dipilih agar peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Karena bobot dari masing-masing materi berbeda dan harus disampaikan dengan strategi yang berbeda juga.

Kemudian tahap evaluasi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan adalah tahap untuk menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap ini juga berfungsi untuk menilai keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon. Pada proses ini akan fokus terhadap hasil belajar siswa dan proses penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan. Evaluasi dilakukan terhadap guru dan siswa. Evaluasi terhadap guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi. Sedangkan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan oleh guru melalui tes secara tertulis.

Strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, afektif dan kontekstual. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang telah dilakukan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon telah berjalan dengan baik. Keberhasilan tersebut tak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didiknya. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam

penerapan strategi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasn di SD Negeri Ajivarang Kulon yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Akan tetapi hambatan tersebut dapat dimitigasi dengan baik agar tidak menghalangi tujuan pembelajaran kurikulum budaya banyumasan yang telah ditentukan.

B. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan bagi peneliti. Salah satu keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah sulitnya menemui subjek penelitian karena terkendala oleh banyaknya jadwal yang bersamaan pada saat akan dilakukan penelitian. Keterbatasan dalam sumberdaya juga mempengaruhi terhadap hasil yang kurang optimal. Penelitian ini juga hanya di lakukan di satu sekolah sehingga temuan yang didapat menjadi lebih sempit sementara budaya dan lokasi Banyumas begitu luas. Oleh sebab itu, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

C. Saran

Dengan segala keterbatasan peneliti dan tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti meberikan beberapa saran terkait strategi pembelajaran dan penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon, yakni:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Guru kelas sebaiknya lebih giat dalam memotivasi peserta didik dalam memahami dan menjaga kearifan lokal.
3. Kepada peneliti yang meneliti penerapan kurikulum atau strategi pembelajaran disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan lembaga pendidikan non-formal atau sekolah-sekolah swasta, seperti apakah penerapan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum muatan lokal baik dengan metode kuantitatif ataupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah Syifaul, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan anak*, 9(1), 2020.
- Adlani Nazri, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 2022.
- Akmal Rifki et.al, Analisis Strategi Pemasaran terhadap Penetapan Harga Supply Chain Manajemen pada PT Unilever Tbk, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 2022.
- Alfi Dewi Zainul dan M. Yunus Abu Bakar, Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2021
Diakses melalui <http://ajibarangkec.banyumaskab.go.id/page/34239/sejarah-singkat-banyumas> pada 22 April 2024 pukul 8.10 WIB.
- Erlistiana Devi at.al, Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 2022.
- Fahmi Fahreza Ali, Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 2019.
- Hadijaya Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. (Medan: Perdana Publishing, 2013).
- Hasil observasi SD Negeri Ajibarang Kulon.
- Hasil wawancara dengan Ibu Nena Febriani Guru Kelas IV SD Negeri Ajibarang Kulon
- Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2021).
- Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- Hendra Nurnawati et.al, Memerhatikan Karakteristik Budaya dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat, *Jurnal Ka jian dan Penelitian Hukum*, 4(1), 2020.

- Hutabarat Hasrida, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan, *Jurnal MathEdu (mathematic Education Journal)*, 5(3), 2022.
- Ikhsan Bagus Nur et.al, Pembelajaran Budaya Banyumasan Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 2024.
- Karsadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).
- Kartikasari Yuli, Analysis of Banyumasan Culture Mulok Learning as an Effort to Build the Character of Students, *Jurnal SHEs: Conference Series*, 4(5), 2021.
- Khasanah Uswatun, Pengantar Microteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).
- Kusuma Ria Nata dan Nurul Latifatul Inayati, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono, *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 2023.
- Lestari Diah et.al, Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan, *Jurnal of Information Systems and Management*, 2(5), 2023.
- Muflihini Hizbul, *Administrasi Anajemen Pendidikan* (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020).
- Nurhakim Ahmad. "Macam-macam Strategi Pembelajaran Serta Contoh Penerapan & Cara Menentukannya". <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/macam-macam-strategi-pembelajaran-serta-contoh-penerapan-cara-menentukannya/>. Diakses pada 21 April 2024 pukul 16.35 WIB.
- Nurjanah Siti et.al, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).
- Nurjannah Umi, Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Banyumasan (Studi Fenomenologi di Sekolah Dasar kelas IV Korwilcan Dindik Kalibagor), *Jurnal International Colloquium*, 2022.
- Pawestri Ananda Galuh, Membangun Identitas Budaya Banyumasan melalui Dialektika Ngapak di Media Sosial, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 2019, hlm. 257.

- Peraturan Bupati Banyumas Nomor 71 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Di Kabupaten Banyumas* Pasal 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan *Lokal Kurikulum* 2013 Pasal 2 Ayat 1.
- Prihatina Lara et.al, Implementation of the Merdeka Curriculum and its Impact on Effective Learning Achievement in Elementary School, *Jurnal SHEs: Conference Series*, 7(1), 2024.
- Rahman et.al, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2002.
- Rijal Syamsu, Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Bugis di SDI Benrong, *Jurnal Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 1(8), 2021.
- Sugiri Wiku Aji dan Sigit Priatmoko, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat evaluasi Dalam Merdeka Belajar, *Jurnal At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2022)
- Supeni Siti et.al, Analisis Kebutuhan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd, *Jurnal Sinetik*, 5(1), 2023.
- Syakhrani Abdul Wahab dan Muhammad Luthfi Kamil, Budaya Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal, *Jurnal Cross-border*, 5(1), 2022.
- Wardhanika Elina et.al, Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar, *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1(1), 2022.
- Wirabhakti Andhika, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 2021.
- Zakiyyah Onik dan Imamatus Solehah, Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary, *Jurnal JOECIE*, 1(1), 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum SD Negeri Ajibarang Kulon

1. Profil SD Negeri Ajibarang Kulon

Nama Sekolah	: SD Negeri Ajibarang Kulon
Alamat	: Jalan Pramuka No. 2 Ajibarang Kulon
Kecamatan	: Ajibarang
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53163
NPSN	: 20301635
Akreditasi	: B
Kepala Sekolah	: Sugiarto, S.Pd.

2. Letak Geografis SD Negeri Ajibarang Kulon

Sebelah Timur	: Kamtor kecamatan Ajibarang
Sebelah Selatan	: UPK Ajibarang
Sebelah Barat	: Kantor Pos
Sebelah Utara	: TK Kemala Bhayangkari 14 Ajibarang

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Ajibarang Kulon

a. Visi SD Negeri Ajibarang Kulon, yaitu:

Terwujudnya Pendidikan yang Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa, Cerdas, Trampil, dan Berkarakter.

b. Misi SD Negeri Ajibarang Kulon, yaitu:

- 1) Merancang pembelajaran sistematis yang mendukung tercapainya pendidikan yang unggul.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak muliamelalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui caraberinteraksi di sekolah.
- 3) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat masing-masing peserta didik
 - 5) Mengembangkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan stakeholder.
 - 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- c. Tujuan SD Negeri Ajibarang Kulon

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.



Lampiran 2. Pedoman wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Narasumber : Bapak Sugiarto, S.Pd.

Q : Apa yang menjadi dasar dari penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon?

A : Penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang kulon mengikuti aturan dari surat keputusan kepala dinas pendidikan kabupaten banyumas tentang muatan lokal budaya banyumasan yang harus diterapkan di lembaga pendidikan dasar mulai dari kelas III, IV, V, dan VI

Q : Bagaimana tahapan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon?

A : Pada awal setiap awal tahun pembelajaran pasti akan dibuat jadwal sesuai alokasi waktunya masing-masing, kemudian membuat program tahunan, program semester, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Khususnya pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan akan dibuat progam kerja yang harus dilakukan hanya untuk guru di kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI saja, karena memang kurikulum mulok budaya banyumasan hanya diberlakukan pada kelas tersebut. Mulok budaya banyumasan dilakukan 2 jam pelajaran setiap minggunya yang sudah disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah agar tidak tumpang tindih.

Q : Apa dampak dari diterapkannya kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon?

A : Adanya kurikulum muatan lokal terutama yang budaya banyumasan itu anak menjadi paham tentang kebudayaan daerah Banyumas, mulai dari adat, makanan khas serta karakteristik daerah Banyumas.

Q : Apa tujuan dari diterapkannya kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon?

A : Tujuannya dari penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan ialah supaya anak-anak tidak lupa akan kebudyaannya, bisa menjaga kearifan

budaya lokal, serta anak-anak juga mengetahui dan dapat praktik juga bagaimana cara pembuatan makanan khas daerah Banyumas, seperti mendoan dan sebagainya.

Q : Bagaimana usaha sekolah dalam mewujudkan tujuan dari penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di SD Negeri Ajibarang Kulon?

A : Tentu dalam proses penerapan pembelajaran kurikulum muatan lokal sekolah mengusahakan yang terbaik, salah satunya dengan memaksimalkan alokasi jam pelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal pelajaran.

Q : Bagaimana sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan?

A : Untuk sarana dan prasarana tentu sekolah berusaha menyediakan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun untuk kegiatan praktikum terkadang anak-anak juga membawa peralatan sendiri.

Q : Apa yang menjadi kategori keberhasilan dari penerapan kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di sekolah?

A : Penerapan Kurikulum molok budaya banyumasan dikatakan berhasil ketika setelah anak-anak lulus mereka dapat membuat makanan khas, paham dengan tatakrama sebagai ciri khas warga Banyumas, serta mengetahui sejarah Banyumas.

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Narasumber : Ibu Nena Febriani, S.Pd.

Q : Apa yang perlu dilakukan sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran kurikulum muatan lokal di sekolah?

A : Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas tentunya ada beberapa hal yang dilakukan, seperti pembuatan RPP atau rancana pelaksanaan pembelajaran, kemudian pembuatan program tahunan, terus juga menentukan

metode atau strategi dalam memberikan pembelajaran di tiap materi yang berbeda-beda.

Q : Bagaimana tahapan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas?

A : Untuk tahapan pembelajaran didalam kelas meliputi tahap pendahuluan seperti absensi dan sebagainya, tahap inti atau penyampaian materi, kemudian tahap penutup.

Q : Apa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas?

A : Strategi yang dipakai dalam memberikan pembelajaran muatan lokal budaya banyumasan tentu akan berbeda tergantung pada materi apa yang akan disampaikan. Misalnya pada materi babad Ajibarang berarti Saya menggunakan strategi ceramah atau secara ekspositori yang mana Saya akan menerangkan tentang babad Ajibarang lalu siswa mendengarkan sambil menyimak buku. Terkadang juga ada materi yang disampaikan dengan metode kooperatif. Untuk praktikum itu digunakan pada materi tentang makanan khas, karna terkendala alokasi waktu juga palingan siswa hanya membawa hasil yang sudah jadi ke sekolah.

Q : Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas?

A : Seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa kendala utama terletak pada sarana dan prasarana yang belum cukup memadai untuk melakukan praktikum di sekolah, Selain itu juga untuk alokasi waktu dalam memberikan materi tentang budaya berupa wisata seperti masjid saka tunggal dan sebagainya tidak bisa dilakukan outingclass. Namun pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan menunjukan vidio atau foto-foto cagar budaya yang ada di Banyumas.

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juni 2024

Narasumber : Ibu Nena Febriani, S.Pd.

Q : Bagaimana cara implementasi tahapan pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas, mulai dari pra intruksional, intruksional dan evaluasi?

A : Tahapan pembelajarannya yang pertama itu pra instruksional terkait dengan pendahuluan terdiri dari kegiatan absensi, dilanjutkan dengan berdo'a, menyanyikan lagu daerah, *ice breaking*, apersepsi dengan menghubungkan materi dan kehidupan nyata, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah melakukan tahapan pendahuluan kemudian ada tahap instruksional, pada tahap ini Saya menyampaikan materi pembelajaran. Misal materi tentang wayang, Saya putarkan video kemudian menanyakan pertanyaan ke siswa sebagai pemantik. Terkadang juga dibuat berkelompok, siswa berdiskusi dengan menganalisis materi pembelajaran seperti pada materi tentang kesenian begalan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari seperti pada materi tata krama, terus nanti presentasi didepan perkelompok, kemudian baru diklarifikasi. Kemudian juga ada tahapan evaluasi. Pada tahap ini biasanya dilakukan evaluasi mandiri, kemudian dibahas bersama-sama. Kemudian guru bersama murid menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, Saya juga akan menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran dan melakukan refleksi dan diakhiri do'a.

Q : Dalam pelaksanaan pembelajaran, apa saja strategi yang dipakai didalam kelas?

A : Strategi yang dipakai dalam memberikan pembelajaran muatan lokal budaya banyumasan tentu akan berbeda tergantung pada materi apa yang akan disampaikan. Misalnya pada materi babad Ajibarang berarti Saya menggunakan strategi ceramah atau secara ekspositori yang mana Saya akan menerangkan tentang babad Ajibarang lalu siswa mendengarkan sambil menyimak buku. Terkadang juga ada materi yang disampaikan dengan metode kooperatif. Untuk praktikum itu digunakan pada materi tentang makanan khas, karna terkendala alokasi waktu juga palingan siswa hanya membawa hasil yang sudah jadi ke sekolah.

Q : Bagaimana cara ibu mengkondisikan peserta didik di kelas?

A : Pada awal pertemuan Saya membuat kesepakatan bersama, kalo aturan kan kesannya saklek, jadi dibuat semacam kesepakatan bersama. Dari situ siswa jadi tau ketika mengikuti pembelajaran harus bagaimana. Misal kalau ada yang telat masuk harus ikut piket kelas di hari itu walaupun bukan jadwalnya.

Q : Bagaimana cara mengetahui keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran pada kurikulum muatan lokal budaya banyumasan di kelas?

A : Siswa dinyatakan paham itu dari hasil penilaian tes tertulis dan dibuat standar nilai, untuk kegiatan praktikum penilaiannya menggunakan rubrik penilaian.

Hari/Tanggal : Senin, 7 Mei 2024

Narasumber : Peserta didik

Q : Bagaimana cara Ibu guru menyampaikan materi pelajaran budaya banyumasan?

A : Bu guru menjelaskan di kelas, kadang juga disuruh berkelompok, pernah praktik membuat makanan khas juga. Waktu itu juga pernah liat video wayang.

Q : Suasana ketika pembelajaran bagaimana?

A : Ya menyenangkan.

Q : Ada tidak kesulitan dalam pembelajaran budaya banyumasan?

A : Selama ini tidak ada kak, soalnya mudah.

Q : Tapi jika ada yang masih belum dipahami tentang materi pembelajaran budaya banyumasan apa yang dilakukan>

A : Bertanya ke Bu guru, kalo berkelompok ya tanya ke temen yang tau dulu kak.

Lampiran 3. Kegiatan wawancara dan dokumentasi



Wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas



Wawancara dengan peserta didik

Lampiran 4. Kegiatan Pembelajaran Budaya Banyumasan



Kegiatan pembelajaran kurikulum muatan lokal budaya banyumasan



Kegiatan pembelajaran budaya banyumasan di kelas

Lampiran 6. Program Tahunan Budaya Banyumasan.

**PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

IV Budaya Banyumasan

ATP		PK	SKP
	memahami pentingnya tata krama di sekolah.	4	1
4.1	mengidentifikasi makanan khas Banyumas yang terbuat dari ungkong.	4	1
4.2	mengidentifikasi makanan khas Banyumas yang terbuat dari pisang.	4	1
	mengidentifikasi permainan jonjang.	4	1
4.3	mengidentifikasi kesenian begatan.	4	1
4.4	menyebutkan alat-alat perkakas pertanian.	10	1
4.5	memahami pentingnya tata krama di sekolah II.	10	1
4.6	menceritakan kembali asal-usul Ajibarang.	12	1
4.7	menyebutkan tokoh Pandawa Lima dengan sifat-sifatnya.	12	2
4.8		12	2
JUMLAH		72	2



SMPN 1 BANYUWANGI
Mendagri Sekeloa
Jember
NIP. 19651013 199102 1 004

Guru Kelas IV



Nena Fembriani, S.Pd.
NIP. 19900205 201502 2 004

Lampiran 7. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI AJIBARANG KULON
 Alamat : Jalan Pramuka No. 2 Ajibarang Kulon Kec. Ajibarang Kode Pos : 53163
 Telp. (0281) 571930, email : sdnajibarangkulon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/015/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUGIARTO, S.Pd.
NIP	: 19651013 199102 1 004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang

menerangkan bahwa :

Nama	: GUSMI ILHAM RAMADHAN
NIM	: 2017401057
Instansi	: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

telah melaksanakan observasi di SD Negeri Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang pada tanggal 5 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 5 Maret 2024

Kepala SDN Ajibarang Kulon


 SUGIARTO, S.Pd.
 19651013 199102 1 004



Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636563
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA BANYUMASAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI AJIBARANG KULON KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Gusmi Iham Ramadhan
NIM : 2017401057
Semester : VIII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15/03/2024
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15/03/2024
Koordinator Program Studi



Sutrimo Purnomo, M.Pd.

Lampiran 9. Surat Keterangan Riset Individu

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI AJIBARANG KULON
Alamat : Jalan Pramuka No. 2 Ajibarang Kulon Kec. Ajibarang Kode Pos : 53163
Telp. (0281) 571930, email : sdnajibarangkulon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/041/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUGIARTO, S.Pd.
NIP	: 19651013 199102 1 004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang

menerangkan bahwa :

Nama	: GUSMI ILHAM RAMADHAN
NIM	: 2017401057
Instansi	: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

telah diizinkan melaksanakan riset individual di SD Negeri Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang pada tanggal 30 April 2024 sampai dengan 30 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 30 April 2024
Kepala SDN Ajibarang Kulon

SUGIARTO, S.Pd.
NIP. 19651013 199102 1 004



Lampiran 11. Sertifikat IQLA Bahasa Arab



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatku.ac.id | www.bahasa.uinsatku.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

 جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوردو كرتو

 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

 الشهادة

No: B-1379Ua.19K.Bhs/PP.009/72023

This is to certify that

Name **GUSMI ILHAM RAMADHAN**

Place and Date of Birth **Banyumas, 25 Desember 2000**

Has taken **IQLA**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

25 Juli 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50	Structure and Written Expression: 44
Obtained Score : 497	Reading Comprehension: 55

فهم السموع 50

فهم المقروء 55

فهم العبارات والتركيب 44

الجموع الكلي : 497

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوردو كرتو

Purwokerto, 25 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswalle, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



English Proficiency Test of UIN Prof. Kai Saifuddin Zuhri

IQLA

 Academic Achievement Test of UIN Prof. Saifuddin Zuhri

Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628256 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/19898/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GUSMI ILHAM RAMADHAN
NIM : 2017401057

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 76
# Tartil	: 70
# Imla'	: 70
# Praktek	: 72
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 13 Sept 2020



MENGESAHKAN
 SALINAN FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
 PURWOKERTO.
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 IAIN PURWOKERTO
 Validating Code
 Gusmi Ilham Ramadhan
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 IAIN PURWOKERTO

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 13. Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and the LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) logo. The certificate number is 1138/K.LPPM/KKN.52/09/2023. It states that the student, Gusmi Ilham Ramadhan (NIM: 2017401057), has successfully completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 with a grade of 93 (A).

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1138/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GUSMI ILHAM RAMADHAN**
NIM : **2017401057**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 93 (A).



Certificate Validation

Lampiran 14. Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2361/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : GUSMI ILHAM RAMADHAN
NIM : 2017401057
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15. Hasil Cek Turnitin

new_parafasein.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	5%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source	1%
5	menzour.blogspot.com Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Gusmi Ilham Ramadhan
2. NIM : 2017401057
3. Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 25 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Ajibarang Kulon, Rt 006/Rw 005
5. Nama Ayah : Agus Jamal
6. Nama Ibu : Suratmi

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Kemala Bhayangkari
2. SD : SD Negeri Ajibarang Kulon
3. SMP : SMP Negeri 1 Ajibarang
4. SMA : SMA Negeri Ajibarang
5. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Hormat Saya,



Gusmi Ilham Ramadhan

NIM. 2017401057

